

**PEMBINAAN KARAKTER REMAJA
MELALUI RUTINAN MUJAHADAH USBUIYAH
DI MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nila Khisholus Samiah
T20181074
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBINAAN KARAKTER REMAJA
MELALUI RUTINAN MUJAHADAH USBUIYAH
DI MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nila Khisholus Saniah
T20181074
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBINAAN KARAKTER REMAJA
MELALUI RUTINAN MUJAHADAH USBUIYAH
DI MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nila Khisholus Saniah
T20181074



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mursalim, M.Ag
NIP.197003261998031002

**PEMBINAAN KARAKTER REMAJA
MELALUI RUTINAN MUJAHADAH USBUIYAH
DI MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA KALIBENDO
PASIRIAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

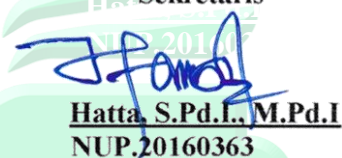
Tanggal: 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003121004

Sekretaris


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160363

Anggota :

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd



2. Dr. H. Mursalim, M,Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP.196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Qs.Al-Ahzab:21).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama Republik Indonesia Al- qur'an dan Terjemahannya Al- Hikmah, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro,2010),420

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmatnya sehingga terselesaikannya tugas akhir ini dengan segala kekurangan terima kasih kepada Allah yang telah memberikan jalan dan semangat yang telah memberikan saya semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang - orang yang paling aku cintai yaitu:

1. Terutama untuk Ayahanda H. Munasik, Ibunda Khomsah dan saudara kandungku Najwa Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, dan motivasi yang telah berikan kepada penulis baik moril, spiritual, maupun materil sehingga proses belajar dan penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
2. Seluruh teman-teman seperjuangan yang penulis sayangi terimakasih telah menyemangati dan bersedia untuk bertukar pikiran, memberi motivasi yang tiada henti
3. Kepada saudara-saudaraku terimakasih memberi dorongan atas berkat dukungan dan doanya sehingga penulis mampu dan berusaha tegar menghadapi kehidupan ini.
4. Untuk semua orang yang penulis selalu memberi dukungan agar penulis selalu semangat
5. Almaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah dalam menambah ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Segala puji sukur atas kehadiran Allah SWT yang maha esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pembinaan Karakter Remaja Melalui Rutinan Mujahadah Usbuiyah di Majelis Ta’lim Muslimat NU Kalibendo Pasirian Lumajang”*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat tersusun. Oleh karena itu penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad siddiq Jember, Prof. H. Babun Suharto, SE., MM., yang telah memberikan fasilitas dan layanan yang memuaskan selama kami menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri KH. Achmad siddiq Jember tercinta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad siddiq Jember, Prof. Dr. Hj. Mu’niah, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Dr. Rif’an humaidi, M.Pd.I yang membimbing dan mengarahkan yang lebih baik dalam perkuliahan.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.dan

menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Bapak dosen pembimbing Dr.H. Mursalim, M.Ag., yang selama ini telah tulus, ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik, Terimakasih banyak bapak, kebbaikannya akan dibalas oleh allah SWT kelak di akhirat.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah ulet dan semangat mendidik penulis, memberi banyak bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
7. Ibu Fahmadiyah dan seluruh anggota Majelis Ta'lim Muslimat NU desa kalibendo, terimakasih telah meluangkan tempat untuk penulis teliti dan membantu kelancaran penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 April 2023

Nilu Khisholus Saniah
T20181074

ABSTRAK

Nila Khisholus Saniah, 2022: *Pembinaan Karakter Remaja Melalui Rutinan Mujahadah Usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat NU Kalibendo Pasirian Lumajang.*

Kata kunci : Pembinaan karakter remaja

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter remaja melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Melihat dari kegiatan yang ada di majelis ta'lim, Sebagai salah satu kepedulian masyarakat adanya Mujahadah Usbuiyah merupakan satu wadah yang berisi bimbingan dan pembinaan remaja dengan pendekatan keagamaan. Maka dengan ini peneliti mengangkat sebuah judul Pembinaan karakter Remaja Melalui Rutinan Mujahadah Usbuiyah Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa kalibendo, Pasirian, Lumajang.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah **1.** Bagaimana pembinaan Karakter Religius bagi remaja melalui rutinan Mujahadah Usbuiyah Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang? **2.** Bagaimana pembinaan Karakter Bersahabat/Komunikatif bagi remaja melalui rutinan mujahadah Usbuiyah Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ? **3.** Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinan Mujahadah Usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah **1.** Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter religius bagi remaja melalui rutinan Mujahadah Usbuiyah Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. **2.** Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter bersahabat/komunikatif bagi remaja melalui rutinan Mujahadah Usbuiyah Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. **3.** Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinan Mujahadah Usbuiyah Di Majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo kecamatan pasirian kabupaten lumajang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, metode wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusions drawing). Sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamat, memperpanjang pengamatan, triangulasi (sumber, waktu, teknik) dan pembahasan teman sejawat.

Hasil penelitian bahwa pembinaan karakter remaja di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo, Pasirian, sebagai berikut: **1.** Pembinaan karakter religius pada remaja yaitu pengurus mengajarkan nilai- nilai tauhid dan ibadah jika anak terbiasa beribadah sejak dini maka kebiasaan itu bisa terbawa sampai mereka tumbuh dewasa, mengajarkan adab dan akhlak agar dapat menjadikan pondasi dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. **2.** Pembinaan Karakter Bersahabat Pada remaja yaitu dengan mendekati diri dengan teman sebaya yang nantinya pasti akan saling membutuhkan dalam segala urusan kita. **3.** Pembinaan Karakter Peduli sosial pengurus mengajarkan untuk saling berbagi dan memberi bantuan terhadap orang lain dan yang paling membutuhkan, karna kita tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

DAFTAR ISI

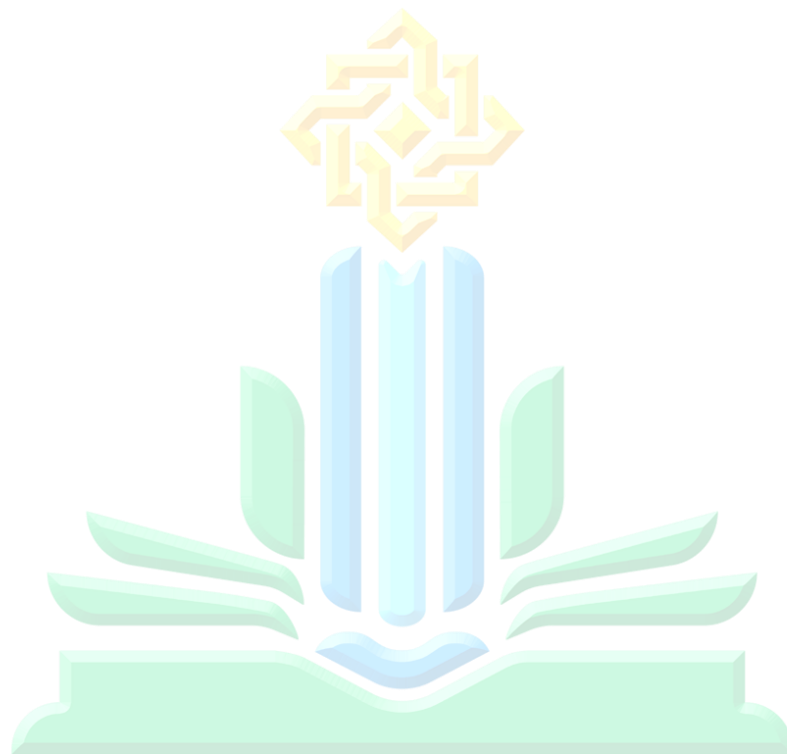
Halaman Judul	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
C. Tinjauan tentang Pembinaan Karakter Remaja.....	17
D. Tinjauan tentang Mujahadah Usbuiyah.....	46
E. Tinjauan tentang Pembinaan Karakter Melalui Mujahadah Usbuiyah	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	57
B. Lokasi penelitian.....	58
C. Subyek penelitian.....	59

D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran obyek penelitian.....	71
B. Penyajian data dan analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
A. Pedoman Penelitian Bab IV.....	104
B. Pernyataan Keaslian Penulisan.....	106
C. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	107
D. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	108
E. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	109
F. Dokumentasi.....	110
G. Matriks Penelitian.....	111
H. Biodata Penulis.....	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

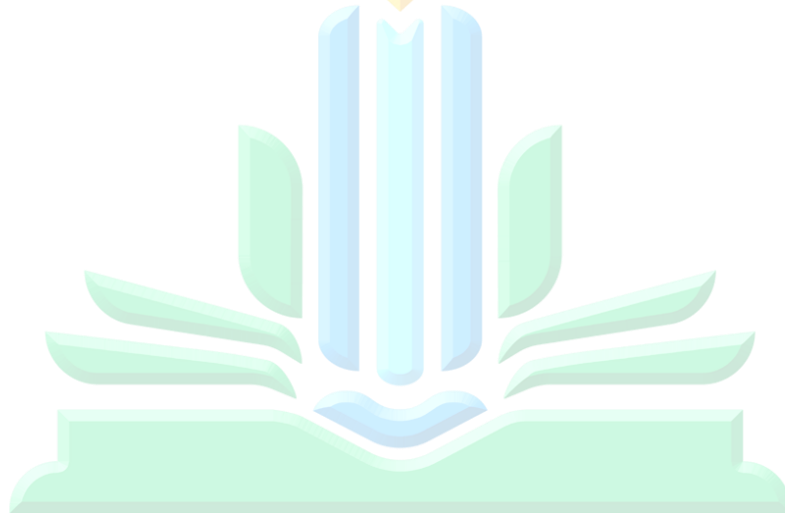
No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Orientasi Penelitian	15
Tabel 4.2 Temuan Hasil Penelitian	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Wawancara dengan Kepala Majelis	79
4.2 Wawancara dengan Bendahara Majelis.....	79
4.3 Wawancara dengan Anggota remaja	79
4.4 Wawancara kegiatan yang menunjukkan Karakter Religius	80
4.5 Wawancara kegiatan yang menunjukkan Karakter Bersahabat	83
4.6 Wawancara kegiatan yang menunjukkan Karakter Peduli sosial.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja disebut dengan masa labil yaitu di mana pribadi seseorang berusaha mencari identitasnya dan tidak sulit untuk memperoleh penjelasan dari luar dirinya tanpa mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut. Remaja yang bergerak memperoleh identitasnya di arahkan dengan suasana yang memaksa harus bisa menempatkan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri namun juga pada lingkungannya, oleh sebab itu remaja sanggup berhubungan dengan yang sebanding antara diri dengan lingkungan disekelilingnya, beberapa peran perkembangan pada masa remaja diantaranya dapat mencapai interaksi baru dan yang lebih matang dengan teman seusianya baik laki-laki maupun perempuan menerima keadaan fisiknya.²

Pembiasaan diri mewajibkan daya remaja untuk hidup dan bergaul secara bijaksana kepada lingkungannya, maka dari itu remaja merasa senang kepada dirinya sendiri membantu remaja ketika berada di masyarakat luas. Beradaptasi ialah salah satu kebiasaan penting untuk tercapainya kesehatan jiwa dan mental individu. banyak sekali remaja yang tidak sanggup memperoleh kebahagiaan di dalam hidupnya sebab ketidak mampuannya dalam beradaptasi, baik pada lingkungan keluarga, sekolah

² Fareesa Koowa, Arifin Nur Budiono, Sri Prawita, "Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Siswa Kelas VII SMP 01 Islam", *Jurnal Consulenza Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol.3, No.1,(Maret 2020): 8

dan masyarakat pada umumnya. sehingga membentuk remaja yang memiliki rendah diri, sering menyendiri, tertutup, kurang adanya percaya diri dan merasa malu berada diantara orang lain atau suasana yang langka baginya.³

Perkembangan IPTEK yang melambung cepat menyamakan karakter remaja dalam beradaptasi dengan dirinya sendiri terutama di lingkungannya. Remaja lebih mengarah untuk menghindar diri dari lingkungan lebih menentukan untuk memisah diri bermain handphone dengan alasan merasa tenang mengungkapkan ide dan perasaannya menggunakan media sosial. Tanpa disadari kejadian seperti ini dapat menghambat remaja dalam proses belajar dan membiasakan beradaptasi pada lingkungan disekitarnya secara nyata. Mereka menjadi susah untuk membedakan mana yang sekedar gambaran dan mana yang benar- benar nyata. Remaja menjadi orang yang peduli, egois, munafik, kurang bertanggungjawab dan rendahnya sikap menghargai perbedaan.

Pada sisi yang lain remaja masih memerlukan pelatihan dan bimbingan dari orang dewasa. Mereka tidak sepenuhnya bisa diberi tanggungjawab seperti orang dewasa yang sanggup mengatasi seluruh masalah yang dihadapi dan gampang menerapkan keputusan pada saat apapun. Mereka perlu bimbingan untuk memastikan karakter dan adaptasi baik di sekolah, di tempat tinggal maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: *Pendidikan adalah usaha sadar*

³ Fani Kumalasari, Latifah Nur Cahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan", *Kudus, Jurnal Psikologi Pitutur*, (Juni 2012):21.

*terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.*⁴

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia yang berhubungan dengan sesuatu yang sangat penting untuk pembinaan anak, dimana makna pendidikan itu ialah petunjuk yang dilakukan disekolah selaku lembaga formal. sesuai dengan kurikulum 2013 aspek penilaian yang diperoleh dari hasil belajar tidak hanya diukur menempuh nilai raport menjadi hasil perkembangan kognitif. penilaian lebih sulit yang melalui ketuntasan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perasaan) dan psikomotor (keterampilan).⁵walaupun di sekolah pengembangan kecerdasan afektif atau kecerdasan karakter masih sering dilalaikan. Kecerdasan afektif ialah kecerdasan yang ada dalam peserta didik dari proses pembinaan, penanaman karakter spiritual, dan karakter sosial yang ditanamkan pendidik dalam setiap pembelajaran. penilaian dari karakter sosial yang berkelanjutan dan cara yang berbeda dengan penilaian pengetahuan atau keterampilan inilah yang sering membawa kecerdasan afektif kurang diperhatikan. Sebenarnya yang terjadi dalam pergaulan, tetap ada aturan normatif yang dipedomani. Maka dari itu, di sekolah saja tidak cukup untuk

⁴ UU RI No. 20, tahun 2003, *Undang- Undang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),4.

⁵ Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran DiSekolah", *Yogyakarta, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 8, No.1, (Juni 2018):8.

menanamkan nilai karakter sosial, mempersoalkan perlu adanya kerjasama Tri pusat Pendidikan.

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. tri pusat Pendidikan yakni keluarga yang merupakan pusat pertama, keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang akan menentukan bentuk, corak, warna dan situasi kehidupan dimasyarakat dan disekolah.⁶ Salah satu tujuan dan tanggung jawab masyarakat ialah dengan mengadakan kegiatan rutin Mujahadah Usbuiyah yang dilakukan di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Mujahadah Usbuiyah yakni mujahadah yang dikerjakan secara konsisten secara berkumpul setiap minggunya di kota/ kelurahan/ lingkungan organisasi, pemimpinnya ialah ketua / kelurahan dikota, kampung, ataupun lingkungan yang telah terdapat pengamal wahdaniyahnya. dengan adanya kegiatan rutin tersebut anggota yang di dominasi remaja tidak hanya diminta untuk berkumpul dan membaca sholawat sebagai wujud peribadatan kepada Allah SWT dan puji-pujian pada Rasulullah, melainkan terdapat bimbingan tentang adab, cara, serta bimbingan yang ditujukan kepada kesadaran pada Allah SWT, kepada Rosul sebagai suri tauladan yang sempurna, dan sebagai penuntun hidup bagi diri sendiri dan keluarga,

⁶ Singgih Aji Purnomo, "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan", Tangerang, *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Vol.2 No.1*,(Juli 2020):50.

masyarakat, bangsa dan negara. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan fokus tentang nilai karakter religius, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial, fokus tersebut di peroleh melalui kegiatan mujahadah usbuiyah remaja.⁷

Adapun ayat al- qur'an yang menerangkan tentang dasar mujahadah dan keuntungannya yaitu: Surat al- maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadanya dan berjihadlah pada jalannya agar kamu sekalian mendapatkan keuntungan”.

kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan yang terbiasa dilaksanakan oleh masyarakat desa kalibendo diantaranya yaitu Pembacaan yasin dan tahlil, Pembacaan sholawat burdah, Khataman Al- Qur'an, Mengaji Fiqih, Musyawarah, Pemberian Santunan dan Sosial, Peringatan Hari Besar Islam, Menurut berbagai uraian di atas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang pembinaan karakter remaja melalui Rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Majelis ta'lim muslimat NU Kalibendo, Pasirian, Lumajang.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian yang diambil peneliti adalah:

⁷Rofiatul Hosnah, “Internalisasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia”, Jombang, *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, Vol. 04, No.1, (Juni 2018):77.

1. Bagaimana pembinaan karakter religius bagi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana pembinaan karakter bersahabat/komunikatif bagi remaja melalui rutinan *mujahadah Usbuiyah* Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ? Lumajang
3. Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter religius bagi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter bersahabat/komunikatif. bagi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* Di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
- c. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* Di Majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo kecamatan pasirian kabupaten lumajang

D. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumbangan untuk menumbuhkan dan menambah khazanah ilmu pendidikan, dan terlebih khusus pada pembentukan karakter remaja.

b. Secara Praktis

Bagi majelis muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, Untuk kepala majelis hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan Mujahadah usbuiyah remaja di Majelis ta'lim muslimat NU Kalibendo, Pasirian, Lumajang. untuk pengurus penelitian ini bisa dijadikan pijakan untuk menangkap sejauh mana hasil penanaman karakter remaja Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang melalui Mujahadah Usbuiyah, dan untuk para anggota remaja hasil penelitian ini dapat dijadikan penuntun dan mengetahui tingkat Religius, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta mendapat informasi baru tentang pembinaan karakter remaja melalui rutinan *mujahadah usbuiyah* di Majelis ta'lim muslimat NU Kalibendo, Pasirian, Lumajang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meninjau lebih mendalam lagi terkait dengan obyek penelitian lain agar diperoleh penemuan-penemuan baru dan yang baik.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi pedoman pembinaan karakter remaja melalui rutinan *mujahadah usbuiyah*

E. Definisi istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Karakter

Pembinaan memiliki arti proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan dapat dikatakan bahwa pembinaan itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan maksud untuk membangun atau memperbaiki keadaan sebelumnya secara sadar, teratur, terarah dan terencana.⁸

⁸ Tim PAI , *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta: Deepublish Publisher CV Budi Utama,2012),165.

Pengertian karakter ialah tabiat sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak, kepribadian, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau watak. Seseorang yang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak.⁹

Dapat di simpulkan bahwa pembinaan karakter adalah suatu usaha yang membangun dan membina akhlak pada proses pengembangan posisi (fitrah) dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik. Menurut Abdul Malik Fajar adalah pembinaan yang mampu menghasilkan sumberdaya yang tangguh untuk mewujudkan manusia- manusia yang cerdas secara intelektual, sosial dan spiritual serta memiliki dedikasi dan disiplin, jujur, tekun, ulet dan inovatif.¹⁰

2) Rutinan mujahadah usbu'iyah

Pengertian mujahadah usbu'iyah yaitu kegiatan keagamaan yang diikuti oleh ibu- ibu dan para remaja dengan menerapkan pembacaan sholawat wahidiyah dengan mengamalkan ajaran dan nilai- nilai religius ataupun sosial yang dilaksanakan satu minggu sekali. dalam satu lingkup wilayah atau desa yang bertujuan untuk mendoa'kan

⁹ Taufik Abdillah Syukur, Dkk., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 32.

¹⁰ Muhammad Saddam, "Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fajar", Banda Aceh, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol.3, No.1, (April 2021): 282.

makhluk hidup dan makhluk tak hidup.¹¹

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk lebih mudahnya dibawah ini peneliti akan mengemukakan gambaran umum pembahasan skripsi secara singkat.

Bab satu merupakan pendahuluan bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan

¹¹ Dewan Pemimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, *Tuntunan Mujahadah & Acara- Acara Wahidiyah*, (Jombang:At-Tahzib,1996),17.

analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian. Surat keterangan selesai penelitian, biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak diteliti dan membuang ringkasan singkat dari hasil penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan Sahrul Rahman, yang berjudul “*Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar*”, tahun 2016, tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk menjadikan bentuk- bentuk karakter peserta didik agar bertaqwa kepada Allah yang berdasarkan nilai- nilai keagamaan, persamaan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan karakter, metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif jenis penelitian turun langsung di lapangan (field research) teknik pengumpulan data diperoleh dilakukannya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, perbedaannya yaitu lebih mengarah kepada kegiatan ekstrakurikuler siswa MI dan untuk penelitian ini mengarah kepada rutinan mujahadah usbuiyah pembinaan karakter kepada remaja.¹²

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Istiqomah Fajri Perwita,

¹² Sahrul Rahman, *Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada* (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2016).

yang berjudul tentang “*Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga*” tahun 2014, hasil penelitian dilakukan yaitu di dalam kelas dengan menggunakan cara pemanfaatan sumber belajar, memilih gaya pengajar demokratis, variasi metode, berkomunikasi dengan siswa dan evaluasi berkelanjutan. Pembinaan diluar kelas dengan menerapkan sikap menghargai kepada seluruh warga disekolah, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jenis penelitiannya sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menemukan teori dari lapangan (*field research*), fokus penelitian dan subjek penelitiannya yaitu karakter sosial dan anak remaja, kemudian perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu meneliti pada siswa SMPN dan penelitian ini membahas pada anak remaja, lokasi penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan di lembaga sekolah sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa dan mengambil fokus tentang karakter toleransi, peneliti melakukan penelitian ini yaitu tentang religius, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.¹³

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Sholeh Muhlisin. pada tahun 2019, yang berjudul “ *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (risma) Aththairin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*” ,

¹³ Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten*, (Skripsi,UIN Sunan Kalijaga,2014)

Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter melalui pembinaan remaja islam masjid (risma) aththahirin dusun bandar setia bandar agung kecamatan bandar negeri suoh lampung barat. Persamaan dengan penelitian ini dilakukan yaitu sama- sama membahas tentang anak remaja, sama- sama meneliti pada lingkungan masyarakat bukan disekolah, metode penelitian dilakukan yaitu kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian di lapangan (*field research*), perbedaannya yaitu mengarah kepada pembentukan karakter sedangkan penelitian ini dilakukan mengarah kepada pembinaan karakter, tempat penelitian yang dilakukan di masjid (risma) aththahirin Desa Bandar setia sedangkan tempat dari penelitian ini dilakukan di rumah warga Desa Kalibendo.¹⁴

Keempat, jurnal penelitian yang diteliti oleh Zahrul Wardani, yang berjudul “ *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling*”, tahun 2019, tujuan dari penelitian terdahulu lakukan yaitu pembentukan karakter sosial anak habib alby homeschooling dibentuk oleh guru dengan mendorong siswa untuk saling menghargai, kerjasama antar siswa dan menanamkan sifat saling mengingatkan dan tanggung jawab pada siswa, keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan membuat suasana yang kondusif sehingga terbentuklah karakter sosial pada anak. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang karakter sosial, metode penelitiannya menggunakan pendekatan

¹⁴ Ahmad Sholeh Muhlisin, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (risma) Aththairin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2019).

kualitatif yang menganalisa data dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada karakter sosial anak sedangkan penelitian ini dilakukan mengarah kepada karakter remaja, tempat penelitian dari penelitian terdahulu di Habib Alby Homeschooling sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Kalibendo.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No.	Nama peneliti	Judul penelitian skripsi/Jurnal dan tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Sahrul rahman	<i>“Pola pembinaan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 syuhada kota makassar”</i> , 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas pembinaan karakter 2. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. 3. Jenis penelitian lapangan (field research). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarah kepadakegiatan ekstrakurikuler pembinaan karakter siswa MI sedangkan penelitian ini mengarah kepada rutinan mujahadah usbuiyah pembinaan karakter anak remaja.
2.	Istiqoma fajri perwita	<i>“Strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama terhadap</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif 2. Jenis penelitiandi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menelitipada siswa SMPN sedangkan penelitian ini membahas

¹⁵ Zahrul Wardani, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling*, (Jurnal Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

		<i>siswa SMPN 1 Prambanan klaten yogyakarta”, 2014.</i>	<p>lapangan (field research).</p> <p>3. Subjek penelitian yaitu karakter sosial dan anak remaja</p> <p>4. Membahas tentang toleransi.</p>	<p>tentang remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitiandi lembaga sekolah dan penelitian ini lokasinya di lingkungan masyarakat
3.	Ahmad sholeh muhlisin	<i>“Pembentukan karakter remaja Melalui pembinaan remaja islam masjid (risma) aththahirin dusun bandar setia bandar agung kecamatan bandar agung negeri suoh lampung barat”, 2019.</i>	<p>1. Membahas tentang anak remaja</p> <p>2. Lokasi penelitian dilingkungan masyarakat</p> <p>3. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif.</p> <p>4. Jenis penelitian di lapangan (Field research).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu mengarah kepada pembentukan karakter dan penelitian ini mengarah kepada pembinaan karakter. • Lokasi penelitian terdahulu di masjid dan penelitian ini dirumah warga.
4.	Zahrul wardani	<i>“Peran guru dalam pembentukan karakter sosial anak pada habib alby homeschooling”, 2019.</i>	<p>1. Membahas karakter sosial</p> <p>2. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.</p> <p>3. Jenis penelitian dilapangan (field research).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada karakter sosial anak dan penlitia ini mengarah kepada karakter remaja.

A. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian.¹⁶

1. Tinjauan tentang pembinaan karakter remaja

a) Pengertian Pembinaan

Pembinaan ialah upaya, tindakan dan kegiatan yang di laksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mendapat hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu pengelolaan hasil atau pertanyaan menjadi baik dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.¹⁷

Menurut Mathis pembinaan adalah suatu metode dimana orang - orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, proses ini terkait dengan beragam tujuan organisasi, pembinaan dapat dilihat secara sempit ataupun luas.

Widjaja juga mengatakan bahwa pembinaan ialah suatu proses atau pertumbuhan yang meliputi tahapan-tahapan pengertian, dimulai dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha- usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai upaya untuk menumbuhkan kinerja pegawai dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, ivancevich

¹⁶ Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

¹⁷ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu*, (Bali :Nilacakra,2021),14.

mengatakan sejumlah poin penting yaitu, pembinaan merupakan suatu proses sistematis untuk mengganti perilaku kinerja seseorang atau kelompok pegawai dalam usaha memajukan kinerja organisasi.¹⁸

Pembentukan karakter bagi remaja ialah salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap remaja, karena akan berkembang menjadi masyarakat yang berkarakter islami.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan untuk membentuk remaja tersebut menjadi anak yang shalih yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih merupakan dambaan setiap orangtua muslim yang taat.

b) Pengertian karakter

Karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, Akhlak, kepribadian, perilaku atau budi pekerti yang melainkan seseorang dari yang lain, tabiat, Watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁹ Karakter yaitu istilah yang menunjuk kepada Aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Karakter dapat menentukan kepada karakter baik atau karakter buruk, dikatakan berkarakter jiwa menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.²⁰

¹⁸ Dr.Sapta Kunta Purnama,M.Pd, Deddy Whinata Kardiyanto, S.Or., MP.d.,Dr. Prayogi Dwina Angga,S.Or.,M.Pd.,,Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas, (Sidoarjo:Zifatma Jawara, 2020),55.

¹⁹Subhan Hi Ali Dodego, Tasawuf Al- Ghazali Perspektif Pendidikan Islam, (Bogor: Guepedia,2021),136.

²⁰ Siti Yumnah,"Pendidikan Karakter Sosial Pada Anak Usia Dini", *PANCAWAHANA Jurnal Studi Islam*, Vol.12, No.2, (Desember 2017):16.

Griek, seperti yang dikatakan oleh Zubaedi bahwa karakter dapat di katakan sebagai petunjuk menurut semua karakter manusia yang bersifat tetap, sehingga membentuk tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²¹

Masnur Muslich mengutarakan bahwa karakter ialah nilai- nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²²

Ada pemahaman tentang karakter, sebagaimana telah disampaikan oleh beberapa ahli :

1. Menurut Hornby and Parnwell, mendefinisikan karakter ialah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau keunggulan.
2. Menurut Hermawan Kartajaya, mengatakan bahwa karakter yaitu identitas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. identitas yaitu asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.²³
3. Menurut Tadkirotun Musfiroh, karakter menentukan kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2011),9.

²² Sukatin,Dkk., "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital", *Jurnal Sosial Dan Sains*, (September 2021):1103.

²³ Suyahman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan*, Vol.29, No.2,(Juli 2020): 170-171.

berasal dari bahasa Yunani yang bermakna tentang tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan tentang nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

4. Menurut Simon Philips, yaitu beragam jenis tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang meadasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
5. Menurut Doni Koesoema A. bahwa katakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dipandang sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang berasal dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan.
6. Menurut Imam Ghozali dalam buku yang diterbitkan oleh Muhammad Nur, Mengatakan bahwa karakter lebih beriringan dengan akhlak, yaitu keserentakan manusia dalam bersikap, atau menempati perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁴
7. Muchlas Samani dalam buku yang diterbitkan oleh Ervina Anastasya mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang menumbuhkan pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas ataupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dengan diwujudkan dalam sikap

²⁴ Muhammad Nur, "Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh – Tokoh Islam", *Pasaman Barat Al- Kahfi Jurnnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No.1,(Januari 2021):112.

dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

8. Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter ialah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶ Karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²⁷
9. Menurut Maksudin yang dimaksud karakter yaitu ciri khas setiap individu berkaitan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang mewujudkan akar kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat bangsa ataupun negara.

Dari ungkapan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terletak pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain yang terbentuk sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa

²⁵Ervina Anastasya, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.9, No.2, (Juni 2021):294.

²⁶Chandra Dewi, "Pengaruh Karakter, Pola Asuh Dan Masalah Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Sekolah", Sumatra Utara, *Jurnal Al-Fikr*, Thn.XIII, No.1,(Mei 2019):31.

²⁷I Gede Agung Jaya Suryawan, "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter",Denpasar, *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Agustus 2016):67.

dan negara.

Maka dari itu, karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.²⁸ Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, dan melakukan kebaikan—kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk melaks..anakan hidup yang bermoral, ketiganya ialah faktor pembentuk kematangan moral. Ketika berfikir tentang bermacam- macam karakter yang diinginkan untuk anak- anak ataupun untuk peserta didik, agar mereka ahli dalam menilai hal yang baik dan yang buruk, sangat peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar, bahkan disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian dan individu memang sering tertukar dalam penggunaanya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesetaraan yaitu sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang condong menetap secara permanen.

Manusia yang berkarakter ialah individu yang mengetahui tentang kebaikan, menginginkan dan mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan, berkarakter merupakan orang yang dapat menangkap segala sesuatu secara

²⁸ Azka Salmaa Salsabila, Dini Anggraeni Dewi, dan Yayayng Furi Furnamasari, ” Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”, Bandung, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.3, (Oktober 2021):7167.

bermoral, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang melalui tingkah laku baik.²⁹ Kekuatan karakter akan tumbuh dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, peran keluarga, sekolah dan masyarakat dominan dalam membangun kekuatan karakter. Pada mulanya karakter mempunyai beberapa elemen- elemen dasar sebagai berikut:

- a. Dorongan-dorongan (drives): Desakan ini ada sejak lahir untuk menangkup kebutuhan-kebutuhan hidup tetentu. Desakan individual seperti desakan makan, desakan aktif, desakan bermain. Kemudian desakan sosial seperti desakan sosialitas atau hidup berkawan, desakan meniru dan sebagainya.
- b. Insting ialah: kemampuan untuk bertindak hal-hal yang sekali tanpa latihan di awal dan terpaku pada tujuan yang berarti, untuk melindungi keberadaan manusiawinya. Insting ini dipegang semenjak lahir, seringkali tidak disadari dan berjalan sebagai mekanistik.

Bersana dengan desakan- desakan, insting ini merupakan faktor perangsang untuk semua kepribadian dan aktivitas manusia, dan melahirkan jiwa yang dinamis serta tercetak dalam pada tingkah laku manusia.

- c. Refleks yaitu tindakan yang tidak disadari tentang stimulus stimulus tertentu, berlaku diluar pengetahuan dan kekuatan manusia. Ada impulsif tidak bersyarat yang dipegang sejak manusia lahir,

²⁹ Siti Yumnah, "Pendidikan Karakter Sosial Pada Anak Usia Dini", Bangil, *Jurnal Studi Islam*, Vol.12 No.2, (Desember 2017):15.

seumpama manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk ke pada jalur pernafasan, menangis, memejamkan mata dan lain-lain. Sedang reflek bersyarat, diakibatkan oleh dominasi lingkungan, atau sebagai hasil dari pada latihan dan pendidikan yang disengaja.

d. Sifat-sifat karakter

1. Kebiasaan: ungkapan terkondisiner dari kepribadian manusia.
2. Kecenderungan-kecenderungan: ambisi atau kecermatan, ketanggapan yang terpaku pada satu wujud tertentu, maupun wujud pada suatu tujuan yang terwujud, dan selalu ada secara berulang- ulang.

e. Organisasi perasaan, emosi dan sentiment

Perasaan disebut juga sebagai akal emosi atau dorongan jiwa. Perasaan yang di hayati manusia itu bertumpu dan erat berkaitan dengan segala isi keinsafan dan untuk dirinya. Sentimen ialah sejenis pandangan atau ingatan yang memiliki tingkatan pusat, dan membentuk karakter yang utama atau yang mendasar.

f. Minat atau interesse

Perhatian dan minat (bebareng dengan emosi-emosi dan kemauan) menetapkan luasnya pemahaman.kualitas yang meningkat itu mewujudkan sumber dari kepedulian. Perhatian sifatnya bisa otomatis, langsung, atau tidak dengan terencana terdorong secara langsung. Dan ada ketertarikan yang tidak langsung/indirect atau dengan terencana yang disetimulasi oleh kemauan, menuju kepada suatu tujuan.

- g. Kebajikan dan dosa ialah pandangan pokok yang memuat penilaian-penilaian positif dan negatif. etika yang didukung oleh ajakan hati nurani itu membawa manusia untuk kebahagiaan kenyamanan batin dan keistimewaan diri atau peningkatan/kenaikan-diri. Dosa-dosa yang sifatnya tidak baik diantaranya: sombong, tamak serakah, kikir, cemburu, iri hati dan lain-lain. Seluruhnya mengarahkan manusia pada petaka, bencana, kesengsaraan dan kehancuran.
- h. Kemauan yaitu desakan kehendak yang tertuju kepada wujud-wujud tertentu, dan dibawa oleh pertimbangan akal/pikiran. Jadi pada kemauan ini ada faktor pertimbangan akal dan wawasan, dengan ada tujuan akhirnya. apalagi, kemauan itu mewujudkan organisator dari karakter.³⁰

Ada tiga komponen karakter yang baik, yang disampaikan oleh lickona, yaitu sebagai berikut:

- 1- Pengetahuan moral ialah hal yang penting untuk dibimbing. Keenam

perspektif berikut ini merupakan perspektif yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang di harapkan.

- a. Kesadaran Moral Aspek pertama dari kesadaran moral ialah menentukan pemikiran mereka untuk memandang suatu suasana yang membutuhkan penilaian moral dan kemudian untuk meninjau dengan cermat tentang apa yang dikatakan dengan arah perbuatan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral yaitu

³⁰ Nurul Lailiyah, Riyadhotul Badiah., "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Di MTS Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung kediri", *Ta'lim, Jurnal Studi Islam*, Vol.2 No.1,(Januari 2019):5.

mendalami informasi dari permasalahan yang tertaut.

- b. Pengetahuan Nilai Moral Nilai-nilai moral seperti menaksir kehidupan dan kemerdekaan, keyakinan seorang yang mengerjakan kewajiban agamanya seperti pembacaan tahlil dan sholawat , kepedulian sosial sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya yaitu gotong royong dan memberi santunan anak yatim dhuafa, bersahabat atau komunikatif membantu teman ketika kesusahan dan bersiap sopan, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.
- c. Penetapan sudut pandang merupakan kemampun untuk menarik perspektif orang lain, melihat suasana sebagaimana adanya, mengusulkan bagaimana mereka akan berpikir, memenuhi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan kondisi bagi penilaian moral.
- d. Pemikiran moral menyertakan penangkapan apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Beriringan dengan anak-anak menumbuhkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada mengatakan bahwa pertumbuhan bersifat berangsur- angsur, mereka meninjau apa yang dipandang sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dipandang sebagai pemikiran moral

yang baik karena memenuhi suatu hal.

e. Pengambilan Keputusan sanggup meninjau cara seseorang bertindak pengambilan keputusan akademis. Apakah komoditas yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah disampaikan.

f. Pengetahuan Pribadi Mengetahui diri sendiri yaitu jenis pemahaman moral yang terlalu sulit untuk didapat, tetapi hal ini wajib bagi pertumbuhan karakter. pertumbuhan pemahaman moral pribadi menyertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana upaya untuk mengganti kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2- Perasaan Moral Sifat emosional karakter telah dilalaian dalam menganalisis pendidikan moral, tetapi dalam hal ini amatlah penting. Hanya memahami apa yang benar, bukan mewujudkan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. ada enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus sanggup dilakukan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

a. Hati Nurani mempunyai empat sisi yakni sisi kognitif untuk memahami apa yang benar dan sisi sentimental untuk merasa bertanggung jawab agar bisa melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa menyertakan di sisi pengetahuan terhadap tanggung jawab moral, kesanggupan untuk merasa bertentangan yang membentuk. Bagi orang-orang dengan budi

pekerti moralitas itu harus diperhitungkan.

- b. Kedudukan yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik ialah menolong orang-orang muda menumbuhkan kedudukan berdasarkan pada nilai-nilai seperti religius, bersahabat/komunikatif dan kepedulian sosial, dan menurut pada keyakinan kekuatan dirinya sendiri demi kebaikan.
- c. Empati yaitu penentu atau pengetahuan yang seolah-olah terjadi pada keadaan orang lain. Empati mengharuskan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut ialah sisi emosional penetapan sudut pandang.
- d. Mencintai Hal yang Baik wujud karakter yang tertinggi menyertakan sifat yang benar-benar terdorong pada hal yang baik. Karena ketika orang-orang menyukai hal yang baik, mereka bahagia melakukan hal yang baik. Mereka mempunyai moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.
- e. Kendali Diri Emosi bisa membentuk alasan yang tinggi. Itulah alasannya mengapa kendali diri mewujudkan keutamaan moral yang diharuskan. Kendali diri juga diharuskan untuk menahan diri agar tidak menyenangkan diri sendiri.
- f. Kerendahan hati yaitu kebaikan moral yang dilalaikan namun merupakan bagian yang mendasar dari karakter yang baik.

kerendahan hati ialah sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga menolong seseorang melindungi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3- Tindakan Moral Tindakan yaitu outcome atau hasil dari dua bagian karakter lainnya. Seandainya orang-orang mempunyai kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka tampak mengerjakan apa yang mereka pahami dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

a. Kompetensi moral mempunyai kemampuan untuk merubah penilaian dan perasaan moral kepada tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bertindak pada suasana moral lainnya. Untuk menolong orang lain yang memiliki kesusahan, seseorang harus bisa merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

b. Keinginan, pilihan yang benar dalam situasi moral pada umumnya ialah pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering menginginkan tindakan yang baik, suatu pendorongan energi moral untuk memenuhi apa yang seseorang pikirkan harus dilaksanakan. Keinginan berada pada landasan dorongan moral.

c. Kebiasaan, dalam situasi yang besar, melaksanakan tindakan moral mendapat manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak

kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak penerapan dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti keahlian yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.³¹ Seseorang yang memiliki sifat yang baik mempunyai pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter agar mampu membuat peserta didik untuk bersifat baik maka akan menjadi kesedehanaan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pengertian karakter remaja

Masa remaja ialah salah satu periode dari perkembangan manusia, masa ini ialah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik dan perubahan sosial. Piaget mengungkapkan bahwa secara kognitif, remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi menyatu kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak menyadari bahwa dirinya berada di bawah tingkat kesadaran orang yang lebih tua mempersoalkan rasa sama atau tidak saling setara. Ansori mengatakan bahwa remaja juga sedang menghadapi perkembangan pesat dalam aspek intelektual. modifikasi intelektual dari cara berfikir remaja ini mengizinkan mereka bukan hanya mampu menggabungkan dirinya kepada masyarakat dewasa, tapi juga merupakan kepribadian yang paling menonjol dari semua periode perkembangan, pada usia remaja merupakan

³¹ Moh. Soheh, "Implementasi Moral Triangle Lickona Dalam Membentuk Karakter Yang Baik Dan Karakter Akhlak Kenabian Muhammad SAW Bagi Siswa", Madura, *Ahsana Media, Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Keislaman* Vol.7 No.2,(Juli 2021):25.

fase perkembangan yang paling istimewa. Status remaja sering kali dipandang tidak jelas dan kabur, karena mereka sedang dalam masa mencari identitas.³²

Dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter remaja adalah salah satu pendekatan ideal yang mempunyai peran penting dalam pembentukan dan penanganan diri remaja. karakter yang membangun remaja yang berperilaku baik dan membiasakan acuan yang lekat pembentukan karakter remaja ini tidak hanya milik sekolah saja tetapi harus didukung sepenuhnya oleh pendidikan nonformal di masyarakat dengan pendidikan ketrampilan hidup (life skills), maka dari itu dengan pembentukan karakter ini di inginkan agar dapat menjadi remaja yang sanggup menjadi barisan terdepan dan berakhlaqul karimah.³³

d) Nilai – nilai dan indikator karakter

Pasal 3 peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 mengamanahkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu. Dermangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi orang lain, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun nilai- nilai dan indikator tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Religius

³² Rustam, *Psikologi Perkembangan*,(Pontianak:Pustaka Rumah Aloy,2016), 99.

³³ Zakiyah Mustafa Husaba, *Remaja, Literasi,Penguatan Pendidikan Karakter*,(Sulawesi Tenggara: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, 2018),6.

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menunaikan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain religiutas berdasarkan pada pertama kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama ialah tuntutan semua penganut agama adapun di bumi ini. Setiap pemeluk agama pasti beriktikad bahwa ajaran agamanya yang saling benar. Pada saat yang sama, mereka mempercayai bahwa ajaran agama yang lain tidak ada yang benar namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda penetapan kepada keberagaman keyakinan menampakkan adanya penghargaan yang tulus kepada perkembangan Keyakinan dan kepercayaan yang mengundang keberlangsungan kehidupan yang harmonis di antara para Penganut Agama kedua toleransi ialah Jalan Tengah yang baik yang harus tumbuh dalam ruang pengetahuan para Pemeluk Agama mempertimbangkan keberadaan agama lain bukan berarti menyakini apalagi mempercayai kebenarannya melainkan justru meningkatkan keyakinan kepada kebenaran dan kelebihan agama sendiri toleransi berarti mempertimbangkan variabilitas agama dan keyakinan tanpa harus memaksa pemeluk yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut. Walaupun demikian penyiar agama harus terus dilaksanakan namun terbingkai oleh definisi-definisi keyakinan yang membuka ruang pendekatan dengan menegaskan kebenaran yang merendah

keyakinan pemeluk agama lain ketika kesepakatan hidup antara

Pemeluk Agama merupakan tonggak penting dalam membentuk perhubungan sosial dalam bernegara dan bermasyarakat. kekuatan suatu negara sangat gampang diukur dari sinkronisasi hubungan yang tidak tersandera oleh pola pikir sektarian dan primitif atau pendesakan yang berlandas pada kepicikan sebaliknya, kesenjangan suatu negara, ketika tidak sanggup mewujudkan kerukunan hidup, ketertiban dan ketentraman pada setiap orang oleh karena terhalang dalam menghormati perbedaan suku, ras, agama, etnik, dan budaya.³⁴

2. Jujur

Jujur menyatakan pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat- sifat yang positif dan tinggi seperti keutuhan, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, Jujur dalam pertemanan sehari-hari dianggap sebagai kemiripan antara ucapan lisan dengan kelakuan. Dalam wawasan lain, jujur diyakini sebagai suatu kesesuaian antara yang lahir dan yang batin. Jujur ialah sikap seseorang yang menciptakan dirinya sebagai orang yang selalu dapat diyakini dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Toleransi dalam bahasa latin ialah “tolerantia”, yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, kemudahan, kesabaran, dan keringanan. Maka dari itu dapat dipandang bahwa toleransi yaitusikap untuk memberikan hak seutuhnya kepada orang lain supaya

³⁴ Vina Febiani Musyadad, Dkk, *Pendidikan Karakter*,(Medan :Yayasan Kita Menulis, 2022),33.

mengungkapkan pendapatnya, walaupun pendapatnya salah dan berbeda. Menurut organisasi dunia dalam bidang pendidikan, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Toleransi yaitu perilaku saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai di tengah macam budaya, keluasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi tersebut harus ditopang oleh pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Toleransi juga berarti bentuk sikap positif dengan cara menghargai hak orang lain dalam rangka menentukan kebebasan hakiki sebagai manusia. Maka dari itu, seseorang yang toleran pasti mempunyai karakter sebagai berikut: Berpengetahuan luas (broad-minded). Berpikiran terbuka (open-minded), Tidak suntuk (liberal), Merasa trenyuh, amarah dan lemah lembut.³⁵

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang memastikan perilaku tertib dan patuh pada macam ketentuan dan peraturan. Disiplin ialah pengamanan diri untuk mendorong dan menuntun seluruh daya dan tenaga dalam memperoleh sesuatu tanpa ada yang mengarahkan untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan melaksanakannya dalam aktivitas sehari-hari untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Orang disiplin tampaknya bisa mengembangkan aturan yang valid tanpa dikawal dan dikontrol oleh

³⁵ Vina Febiani Musyadad, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 34.

siapapun.

5. Kerja keras

Kerja keras ialah suatu pengertian yang meliputi suatu cara yang terus dikerjakan (tidak pernah menyerah) dalam mengatur pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai selesai. Kerja keras bukan dimaksud dengan bekerja sampai selesai sampai berhenti, pengertian yang dimaksud ialah tertuju pada visi besar yang harus raih untuk kebaikan atau kegunaan manusia (umat) dalam lingkungannya. Mempertimbangkan arah dari pengertian kerja keras, maka cara untuk memasalahkan manusia dan lingkungannya merupakan cara yang tidak ada hentinya sampai kiamat datang.

6. Kreatif

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida mengungkapkan bahwa kreatif ialah berpikir dan mengerjakan suatu hal untuk memperoleh cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Erich Fromm mengungkapkan bahwa di seluruh jenis kerja kreatif, orang yang membentuk menyatukan dirinya dengan bendanya, yang mewakilkan dunia di luar dirinya. Baginya proses pemikiran kreatif dalam lapangan apapun kehidupan manusia, seringkali dimulai dengan apa yang dimaksud “visi rasional”, yang mewujudkan hasil peninjauan kajian sebelumnya. pemikiran spekulatif dan pengamatan (observasi).³⁶

³⁶ Aan Hasanah, M.Ed., Neng Gustini, dan Dede Rohaniawati., Dkk, *Nilai-Nilai Karakter Sunda*, (Yogyakarta : Deepublish,2016), 90.

7. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tak gampang bersandar dengan orang lain dalam menuntaskan tugas-tugas. Kemandirian (kematangan pribadi) dapat diartikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan budi dan badan dalam kesatuan pribadi. Dalam ungkapan lain, manusia mandiri ialah sosok kepribadian dewasa yang sempurna. Dalam keluarga, kemandirian (self-reliance) yaitu sifat yang wajib dibentuk oleh orang tua dalam menumbuhkan kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri ialah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Maka dari itu terlihat bahwa sifat-sifat tersebut ada pada anak yang percaya diri (self-confidence). Tetapi, ada hal yang membedakannya.

8. Demokratis

Demokratis adalah gaya berpikir, bersikap, dan bertingkah yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokratis ialah bagaimana tiap-tiap orang belajar saling menghargai dan memberikan kesempatan yang setara dengan yang lain. Maka dari itu setiap orang diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, didengarkan, dan dijawab dengan sebaik-baiknya. Kehakikiannya demokrasi dalam kehidupan karena dengan demokrasi memperoleh pengakuan dan penghormatan atas bentuk-bentuk pengetahuan yang tak sama dan memunculkan maka setiap orang memiliki sesuatu untuk dipikirkan dan dirasakan, sesuatu yang

bertikai yang sama-sama penting. Dengan demikian, semakin luas macam suara yang ada di dalam demokrasi, semakin baik pengetahuan yang dibuat. Dalam istilah ini pembelajaran demokrasi diorientasikan pada kesamaan atas perbedaan. yang mengatakan bahwa persamaan yang asli yaitu termasuk wewenang untuk hidup dengan cara yang berbeda.

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, kebebasan si anak harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Kita tidak bisa begitu saja menghardik mereka ketika kita tidak tahu atau malas saat mereka bertanya. Yang lebih baik adalah kita berikan kepada mereka cara-cara untuk mencari jawaban. Karena belajar merupakan kegiatan bebas untuk memuaskan rasa ingin tahu, tidak heran jika setiap anak pun mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang berbeda-beda.³⁷

10. Semangat kebangsaan (nasionalisme)

Nasionalisme ialah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas keperluan dirinya dan kelompoknya. Semangat kebangsaan sebaiknya menjadi wujud utama sebagai seseorang yang berbangsa dan bernegara. Seluruh

³⁷ Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2016), 98 – 102.

kepentingan individu, kelompok, dan golongan hendaknya dinomorduakan, semangat kebangsaan secara umum menyertakan pengenalan identitas kesukuan dengan negara. Dengan semangat kebangsaan, rakyat dapat mempercayai bahwa bangsanya yaitu sangat penting. Semangat kebangsaan juga merupakan kata yang dipahami sebagai tindakan untuk membangun atau melindungi tanah air. Dalam banyak persoalan pengenalan budaya nasional yang ragam itu dapat diintegrasikan dengan wawasan negatif atas ras, budaya, atau bangsa lain (asing).³⁸

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang . meyakinkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kepada bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air ialah perasaan senang dan bangga kepada bangsanya sendiri. apabila kita mencintai, kita akan peduli dan menghargai kelebihan dan kelemahan

bangsa kita. kemudian kita akan memenuhi hal-hal yang mearik untuk memperoleh materi yang berguna bagi masyarakat atau bangsa,

12. Menghargai prestasi

Perilaku dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk memperoleh sesuatu yang berguna kepada masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau komunikatif

³⁸ Dr. Famahato Lase, M.Pd., *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*, (Makasar :PT. Nas Media Indonesia,2022), 200.

Perbuatan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, bermusyawarah dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi sangat erat ikatannya. Untuk dapat bersahabat dengan baik diperlukan komunikasi yang baik juga.³⁹

14. Cinta damai

Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Indikator untuk nilai cinta damai yakni sebagai berikut:

- Membangun suasana kampus atau sekolah atau tempat bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis.
- Membiasakan berperilaku anti kekerasan dan penuh kasih sayang
- Menjadi penengah bagi yang berselisih.
- Tidak ikut-ikutan dalam tawuran.

15. Gemar membaca

Gemar membaca yaitu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca bermacam bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Membaca adalah jendela ilmu pengetahuan. Orang yang rajin membaca, ilmu pengetahuannya akan menjadi banyak. Seumpama ilmu pengetahuan bertambah, sudah pasti akan mengusung kemajuan, baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun bangsa dan negara tercinta ini.

16. Peduli lingkungan (Ekologis)

³⁹ Riswandi, *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020),58.

Peduli lingkungan yaitu perilaku dan perbuatan yang selalu berusaha menahan kehancuran pada lingkungan alam di sekitarnya dan menumbuhkan cara- cara untuk mengubah kerusakan-kerusakan yang telah terjadi. Lingkungan ialah tempat kita berada dan harus dijaga dengan sebaik- baiknya. Peduli lingkungan merupakan penanggulangan untuk melalui krisis kepedulian lingkungan saat ini. banyaknya tanah longsor, polusi udara dan banjir merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.⁴⁰

17. Peduli sosial.

Kita hidup di dunia ini tidak sendiri. Karenanya kita memerlukan orang lain dalam semua hal. Oleh karena itu, kita harus mempunyai kepedulian terhadap orang lain. Dengan sikap peduli, kita akan melahirkan kehidupan yang tenang tanpa menyedatkan orang lain. Orang yang tidak mempunyai kepedulian akan berpengaruh pada sikap mementingkan diri sendiri dan menjadi apatis.

18. Bertanggung jawab

Tanggung jawab, ialah perilaku dan sikap seseorang untuk menunaikan tugas dan kewajibannya, yang sebaiknya ia laksanakan, kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Allah Yang Maha Esa. Setiap orang perlu mempertanggung jawabkan tentang apa yang dia lakukan. Tanggung jawab yaitu sikap tahu apa yang harus kita lakukan sehingga

⁴⁰ Siti Supeni, Oktiana Handini, dan Lukman Al- Hakim., *Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Anah (SRA) Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah*, (Solo : Unisri Press, 2022), 43-44

mewujudkan sesuatu yang baik. Setiap kita mempunyai tanggung jawab kepada diri kita, orang lain, dan Tuhan. Tanggung jawab tersebut akan dimintai pertanggung jawabannya. Karenanya, kita harus melaksanakan dengan sungguh-sungguh apa yang menjadi tugas kita. Apabila tanggung jawab kita baik, kita akan memperoleh nilai yang bagus. Sebaliknya, apabila tanggung jawab kita jelek, kita akan memperoleh nilai yang jelek. Seseorang dilihat menurut tanggung jawabnya. Jika tanggung jawabnya besar, maka kita menyertakan publik untuk menilainya.⁴¹

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil 3 karakter yang akan dijadikan sebagai fokus. Yaitu perilaku: Religius, bersahabat/kounikatif dan, peduli sosial. Ketiga perilaku tersebut diambil dengan beberapa alasan. Yaitu:

- a. Nilai karakter religius sebagai salah satu nilai karakter diuraikan oleh suparlan selaku sikap dan tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, karakter religius ini akan menumbuhkan manusia yang beriman dan akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, dengan menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta, mewujudkan manusia yang taat dalam beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang

⁴¹ Prof. Dr. H. Tobroni, M,Si., *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), 97.

dipercayai oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama, nilai religius pada penelitian ini yaitu pembacaan yasin, tahlil, sholawatan, khataman, dan lain sebagainya.⁴²

1. Senang berdo'a : selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
 2. Selalu bersyukur atas nikmat tuhan : selalu mengucap rasa syukur
 3. Memberi salam : memberi salam sebelum dan sesudah mengutarakan pendapat
 4. Merasa kagum : mengatakan kekaguman tentang kebesaran tuhan
 5. Membuktikan adanya tuhan : meyakinkan adanya tuhan melalui ilmu pengetahuan
- b. Nilai karakter bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁴³
- c. Nilai karakter peduli sosial yaitu sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi pertolongan kepada orang lain dan masyarakat, nilai kepedulian sosial dalam penelitian ini ialah memberi bantuan kepada anak yatim, dhuafa' dan fakir miskin yang dilakukan satu

⁴² Dr. Sukatin, S.Pd.I.,M.Pd.I, Dr.M. Shoffa Saifillah Al- Faruq, M.Pd.I, Pendidikan Karakter., (Yogyakarta:Deepublish,2020),Hal.148.

⁴³Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta : Deepublish,2020),11.

tahun sekali.⁴⁴

e) Prinsip- prinsip pembinaan karakter dalam masyarakat

Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, pada akhirnya mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas- batas yang dirumuskan secara jelas.

Selo Soemardjan mengungkapkan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang memperoleh kebudayaan, pandangan manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial tidak mutlak jumlahnya, bisa saja dua orang atau lebih, tetapi minimal adalah dua orang.⁴⁵

Sangat banyak aturan yang sudah digariskan oleh sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang menyusun berbagai hubungan antar manusia di masyarakat, diantaranya adalah:

1. Menghormati orang lain

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Untuk kelancaran dan kedamaian dalam melaksanakan hubungan antar manusia, islam memberikan aturan yang lengkap tentang bagaimana seorang muslim harus bersikap dan berperilaku sehari-hari. Salah satu karakter penting yang harus dibangun dalam diri setiap muslim ialah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain yaitu salah satu upaya

⁴⁴ Aji Sofanudin, Dkk. *Literasi Keagamaan Dan Peserta Didik*,(Yogyakarta:Difa Press,2020),133

⁴⁵Mahyuddin, M.A, *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas*,(Makasar : Shofia –CV.Lor,2019), 3-4.

untuk menghormati dan menghargai diri sendiri. Seseorang yang membiasakan sikap ini terhadap orang lain pasti juga memperoleh perlakuan atau sikap yang setara dengan orang lain.⁴⁶

2. Suka menolong orang lain

Setiap muslim harus mempunyai karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan suka menolong orang lain, baik ketika diperlukan maupun tidak, dan baik yang seiman ataupun yang tidak seiman. Nabi Muhammad SAW telah banyak mengajarkan kepada umat islam, bagaimana berbuat baik kepada orang lain yang membuktikan kemuliaan dan keagungan karakter beliau.⁴⁷

3. Menyebarkan salam

Islam adalah agama yang dasar ajarannya merupakan salam atau kedamaian yang tinggi, ucapan assalamu'alaikum (kedamaian hati kalian semua). Kata salam (damai) sebagai salah satu nama tuhan mereka yang menghendaki ridha tuhan agar mengikuti "jalan samai".

Maka dari itu, Islam sangat mengutamakan semua penganutnya untuk menyebarkan salam. Kata salam yang merupakan isim masdhar dari kata salima mempunyai arti yang cukup banyak, di antaranya keselamatan, kedamaian, ketentraman, penghormatan, ketundukan, dan ketaatan.⁴⁸

⁴⁶ Jasman, "Kompetensi Sosial Kepala Madrasa dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, (Juni 2017):181.

⁴⁷ Rubiani, "Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, (Juni 2019):247.

⁴⁸ Supriadi, "Pendidikan Islam Multikultural (Tantangan dan Relevasinya di Indonesia)", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13, No.23, (April 2015):5.

f) Faktor- faktor pembinaan karakter

Dalam Masnur Muslich mengatakan bahwa karakter yaitu kualitas watak dan mental seseorang yang penyusunannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Kemampuan karakter yang baik dipegang manusia sebelum dilahirkan, tetapi kemampuan- kemampuan tersebut harus dibentuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terwujud begitu saja, tetapi terwujud melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis ialah faktor yang bersumber dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dipegang sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor lingkungan di sisi faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang terlihat konsisten sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas

lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan keadaan masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin)

semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.⁴⁹

Keluarga ialah lingkungan pertama yang mengajarkan dan menumbuhkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilaksanakan dengan perantara penyimpangan dan contoh yang nyata. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebenarnya karakter seseorang tumbuh dan

⁴⁹Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.,Dkk.,*Kesatuan Berbahasa Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Yang Humanis*, (Tangerang : Indocamp, 2020),45.

berkembang atas dua kekuatan, yakni kekuatan dari dalam yang terbentuk faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

g) Faktor- faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter

Menurut Singgih D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang, antara lain:

- a. Faktor biologis, ialah yang bermasalah dengan keadaan jasmani yang melingkupi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar- kelenjar urat syaraf, dan lain-lain.
- b. Faktor sosial, ialah masyarakat yaitu manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.
- c. Faktor kebudayaan, adalah kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan pastinya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya.⁵⁰

2- Tinjauan tentang mujahadah usbuiyah

Pengertian karakter remaja merupakan karakter yang menumbuhkan remaja yang berperilaku baik dan membiasakan cerminan hidup yang erat dengan karakter yang baik pembentukan karakter remaja ini tidak hanya milik sekolah saja tetapi harus didukung sepenuhnya oleh pendidikan nonformal di masyarakat dengan pendidikan ketrampilan hidup (life skills), maka dari itu dengan pembentukan karakter ini diharapkan dapat menjadikan remaja yang bisa menjadi barisan terdepan dan berakhlakul

⁵⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman :Deepublish, 2017),261.

karimah.⁵¹

Arti mujahadah menurut bahasa adalah perang, menurut aturan syara' adalah perang melawan musuh, musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah bishu dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara' (agama). Dalam Wahidiyah, *Mujahadah* diajarkan secara tegas dan di tradisikan oleh para pengamalnya secara intensif. Dalam wahidiyah, mujahadah diajarkan secara tegas dan di tradisikan oleh para pengamalnya secara intensif.⁵²

Mujahadah sebagai usaha rohani untuk melakukan revolusi psikis dan perilaku memiliki berbagai makna bagi pengamalnya. Dan seluruh makna yang terkandung didalamnya memperlihatkan poros dimensi psikologis dalam ajaran wahidiyah, yakni:

- a. *Mujahadah* dijadikan ungkapan tauhid setiap pengamal Sholawat Wahidiyah ke haribaan Allah, kerinduan kepada Rasulullah dan penghormatan kepada *ghaitsu hadza az-zaman* yang telah memperoleh amanat dari Allah untuk melakukan reformasi ruhani dan akhlak umat manusia. *Mujahadah* sebagai ungkapan tauhid kepada Allah menjadi media penguat keyakinan terhadap *syahadat* ilahiah yang sudah tertanam di dalam kalbu.

- b. *Mujahadah* merupakan wujud kepedulian para pengamal Sholawat

⁵¹ Hosna Rofiatul, Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Juni 2018):80.

⁵² Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, *Tuntunan Mujahadah & Acara- Acara Wahidiyah*, (Jombang :At-Tahzib,1996),1.

Wahidiyah untuk meneruskan perjuangan mualif, mengajak orang lain untuk bersama-sama memperbaiki diri demi memperoleh ridho ilahi. Usaha ini diwujudkan dalam bentuk *mujahadah* secara sungguh-sungguh dan dilakukan secara kontinu, juga dengan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah dan berakhlak terhadap sesama manusia dan alam sekitar dengan akhlak yang telah diajarkan Rasulullah.

c. *Mujahadah* merupakan simbol “usaha diri” bukan “permohonan diri.” “usaha diri” terkandung makna mengutamakan kewajiban usaha, dan ini bukan sekadar usaha, melainkan juga usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam rangka pencapaian ridho Allah. *Mujahadah* tidak dimaksudkan untuk menuntut agar Allah mengabulkan permohonan hamba.

d. *Mujahadah* menjadi media koreksi diri bagi para pengamal Sholawat Wahidiyah di hadapan Allah. Secara psikologis koreksi

diri mempunyai dua bentuk, yakni introspeksi dan retrospeksi.

Introspeksi berarti koreksi terhadap kesalahan dan kekurangan diri sendiri pada kondisi teraktual, kondisi kekinian, atau kondisi yang sedang dialami oleh pelaku introspeksi. Sedangkan retrospeksi berarti koreksi terhadap kesalahan dan kekurangan diri pada pengalaman-pengalaman yang telah dialami atau dilakukan pada masa-masa sebelumnya.

e. *Mujahadah* menjadi media koreksi diri memiliki dua gerak, yaitu

gerak pribadi dan gerak sosial. Gerak pribadi yakni menjernihkan batin dalam statusnya sebagai hamba Allah dan individu anggota masyarakat. Pada gerak individu pengamal sholawat Wahidiyah benar-benar merasa rendah, hina, dan merasa bersalah di hadapan Allah dan merasa butuh kepadanya. Sedangkan pada gerak sosial, lebih banyak merasa bersalah dan melakukan pembenahan diri dalam peran sosialnya di masyarakat. Gerak sosial pada koreksi diri dapat menjadi potensi yang produktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Sebab koreksi diri setiap orang mengutamakan koreksi atau kritik dari orang lain dijadikan sebagai masukan berharga dan penambah khazanah koreksi diri.⁵³

1- Dalam wahdaniyah, terdapat jadwal rutin dalam melaksanakan mujahadah, salah satunya ialah mujahadah usbuiyah, mujahadah usbuiyah adalah mujahadah yang dilaksanakan secara berjama'ah tiap seminggu sekali oleh pengamal

wahidiyah Se-desa, Kelurahan, atau Lingkungan. Di desa, Kampung atau Lingkungan yang sudah ada pengamal wahdaniyahnya sekalipun hanya beberapa orang atau keluarga supaya mengadakannya sendiri, tidak hanya bergabung dengan Desa atau Kampung lainnya.

2- Tempat mujahadah usbuiyah boleh menetap di suatu tempat, akan tetapi lebih dianjurkan berpindah- pindah dari rumah ke

⁵³ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta,2008),289-291.

rumah. Dan berangkat menuju tempat mujahadah usbu'iyah dianjurkan berangkat bersama- sama dengan teman yang lain sehingga saling menyinggah satu sama lain.

3- Sebelum pelaksanaan Mujahadah Usbu'iyah supaya diadakan persiapan lahir batin sebaik-baiknya

4- Imam Mujahadah Usbu'iyah supaya bergilir dari kalangan pengamal Wahidiyah Se-desanya, Se-kampung atau lingkungan, baik pria, wanita, remaja atau kanak-kanak.

5- Mujahadah Usbu'iyah tidak harus menghadap ke arah kiblat tetapi juga tidak dilarang. Lazimnya ber-muwajahah (saling berhadapan), dan Insya Allah cara seperti ini ada sirri-sirri khusus dan banyak manfaatnya, antara lain bisa terjadi sorot-menyorot bathiniyah antara satu dengan yang lain. Mujahadah berjamaah yang lazimnya menghadap ke arah qiblat antara lain; mujahadah sehabis sholat maktubah/sholat sunnat, atau

mujahadah yang bertempat di masjid/musholla atau jika ada suatu kepentingan. Adapun mujahadah perorangan (sendirian) lebih utama jika menghadap ke arah qiblat, kecuali situasi tidak mengizinkan.

6- Yang sudah hadir lebih dahulu, sambil menunggu kehadiran yang lain supaya langsung “Tasyafu’an” bersama-sama dengan adab yang sebaik-baiknya.⁵⁴

⁵⁴ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2008), 17-19.

Bagi semua orang yang akan melakukan mujahadah wahdaniyah maka dia Harus memenuhi etika atau adab ber-mujahadah, adapun adap (etika) ber mujahadah adalah: Harus dijiwai perasaan lillah-billah, lirrasul-birrasul, lilghauts- bilghaut. Hatinya hudhûr (berkosentrasi) kepada Allah.

1. Istihdhar, yakni merasa hadir di hadapan Rasulullah dan ghauts hadz az- zaman, dengan ketulusan hati, ta'zhim, dan mahabbah sedalam-dalamnya dan semurni-murninya
2. Tadzallul (merasa hina akibat banyaknya dosa yang dilakukan).
3. Tazhallum, yakni merasa banyak berbuat zalim dan dosa terhadap Allah, rasul-Nya, ghauts, maupun kepada sesama makhluk Allah.
4. Iftiqar, yakni merasa sangat butuh, butuh terhadap ampunan (maghfirah), perlindungan, dan petunjuk (taufiq-hidayah) Allah, butuh terhadap syafa'at-tarbiyah Rasulullah, butuh terhadap barakah, karamah, nadhrah, dan doa restu ghauts hadza az-zaman, dan para wali Allah yang lain.⁵⁵

5. Di dalam berdoa, di samping berdoa dan memohon untuk diri sendiri dan keluarga, juga hendaknya kita berdoa untuk umat dan masyarakat serta bangsa dan negara; juga mendoakan semua yang ada hubungan hak dengan kita, terlebih lagi mereka yang kita rugikan, baik moral maupun materil, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Jika kita mau mengasihani dan

⁵⁵ Siti Miftakhul Jannah, "Etika Sosial Pengamal Sholawat Wahidiyah", *Spiritualita: Journal Of Ethics and Sprituality*, Vol,5, No.1, (Juni 2021):57

mendoakan mereka niscaya kita juga akan dikasihani dan didoakan oleh para malaikat.

6. Berkeyakinan bahwa mujahadah/doanya akan dikabulkan. Sebab Doa dari orang yang tidak yakin tidak akan dikabulkan oleh Allah, seperti disabdakan oleh nabi

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ
يَسْتَغْفِرُونَ

“Berdoalah kepada Allah dengan berkeyakinan bahwa (doamu) akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati orang yang lupa dan lalai” (HR. At-Tirmidzi dan al-Hakim dari Abu Hurairah).

7. Bacaan shalawat dan doa hendaknya tartil (berurutan) sesuai dengan makhraj, tajwid, dan madd (panjang pendeknya) serta tanda baca yang tepat.

8. Gaya, lagu, sikap, dan cara melaksanakan mujahadah supaya sesuai dengan tuntunan dari muallif. Dalam kaitan ini, ada bimbingan khusus berupa lembaran tanda bacaan yang biasanya disampaikan dalam kegiatan pembinaan kewahidiyahan. Selain itu, ada perhatian khusus tentang gaya, lagu, sikap, dan cara melaksanakan mujahadah. Bagi para penyiar, pembina, dan terlebih lagi para imam mujahadah dianjurkan supaya memerhatikan hal-hal tersebut.

9. Jika mendapati suatu pengalaman batin, seperti tangis dan jeritan,

apabila masih bisa dikuasai, supaya dimanfaatkan sekuat mungkin untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan rasul-Nya. Pengalaman batin itu tidak boleh diluapkan begitu saja sehingga mengganggu orang-orang yang ada di sekitarnya, terlebih lagi ketika mujahadah dilakukan secara berjamaah atau mendengarkan kuliah-kuliah Wahidiyah secara bersama-sama.

10. Ketika mujahadah dilakukan secara berjamaah, suara makmum tidak boleh mendahului suara imam dan juga tidak boleh terlalu jauh tertinggal. Bacaan dan suara harus seragam. Tidak boleh terlalu tinggi dari suara imam, minimal sama atau lebih rendah.
11. Bagi pengamal yang terpaksa tidak dapat mengendalikan kerasnya suara, supaya mengambil tempat duduk yang jauh dari mikrofon supaya tidak mengganggu atau memengaruhi orang lain.
12. Ketika melagukan tasyaffu'an, nada, gaya, dan lagu harus seragam. Apabila menggunakan penguat suara maka mikropon tidak boleh dimonopoli oleh satu atau beberapa suara saja. Semua suara harus terdengar seragam, kecuali untuk memberikan aba-aba.⁵⁶

3- Tinjauan tentang pembinaan karakter sosial melalui Mujahadah usbuiyah

Menanamkan karakter sosial melalui mujahadah usbuiyah merupakan salah satu perwujudan dari inti dimensi ajaran wahidiyah tentang rekonstruksi akhlak dan kepedulian sosial, sebagaimana dalam ajaran

⁵⁶ Rofiatul Hosnah, "Internalisasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia", *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, Vol. 04, No.1, (Juni 2018):76.

agama islam, bahwa rasulullah adalah suri tauladan yang sempurna dan mengajarkan manusia untuk berakhlak dengan akhlak rasulullah (takhalluq bi akhlaq rasulillah) menjadikan rasulullah sebagai teladan dalam segala hal aspek kehidupan. Dalam wahidiyah terdapat ajaran lirasul- birasul (niat mengikuti tuntunan rasulullah, perbuatan manusia di dasari dengan niat ganda yakni yang pertama niat karena allah dan kedua niat mengikuti ajaran dan petunjuk rasulullah (lillah-lirasul). Penanaman yang kuat dalam kesadaran para pengamal mujahadah akan niat lillah-lirasul yang kemudian diwujudkan secara bersungguh- sungguh dalam kehidupan sehari- hari akan menjadi pembiasaan mencontoh perilaku rasulullah sebagai teladan dan sekaligus berusaha menjadi umat nabi muhammad yang terpilih.

Inti ajaran tentang kepedulian sosial ini bersumber dari salah satu inti awrad shalawat wahidiyah, tepatnya pada kalimat doa: “ya allah, berkahilah semua makhluk yang engkau ciptakan dan negeri ini, serta dalam mujahadah ini.” Doa tersebut mengekspresikan perhatian terhadap kepentingan tiga pihak: (1) makhluk Allah secara keseluruhan (2) negara tempat pengamal bermujahadah berada, dan (3) para pengamal mujahadah itu sendiri. Perhatian dalam doa itu berwujud permohonan kepada Allah agar berkenan melimpahkan berkah kepada mereka semua. Hal ini memberikan pemahaman bahwa dalam ajaran Wahidiyah, perhatian tidak hanya tertuju pada kepentingan diri sendiri dalam rangka usaha wushûl kepada Allah, tetapi juga keluarga dan saudara, serta umat manusia dan

juga semau makhluk Allah.⁵⁷ Isak tangis yang biasanya mewarnai mujâhadah Wahidiyah juga tidak berorientasi pada kepentingan individu, tetapi berorientasi pada kepentingan sosial. Makna tangis mereka itu, sebagai ekspresi rasa rendah (hina) di hadapan Allah, semakin tampak sebagai wujud dari kepedulian sosial ketika dikaitkan dengan firman Allah dan sabda Nabi Muhammad yang berarti:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: “Dan sekali-kali tidaklah pula Allah akan menghukum mereka secara mantap dan langgeng di masa yang akan datang, sedang mereka masih memohon ampunan, menyadari dan meninggalkan kekeliruan mereka” (Q.S al- Anfal 8:33). Terkait dengan kepedulian sosial dalam ajaran Wahidiyah, terdapat dua hal yang terkait di dalamnya. Pertama, kepedulian sosial yang diekspresikan secara spiritualitas sebagaimana terdapat dalam doa tersebut. Kedua, kepedulian sosial yang terdapat pada inti ajaran Wahidiyah lainnya, yakni:

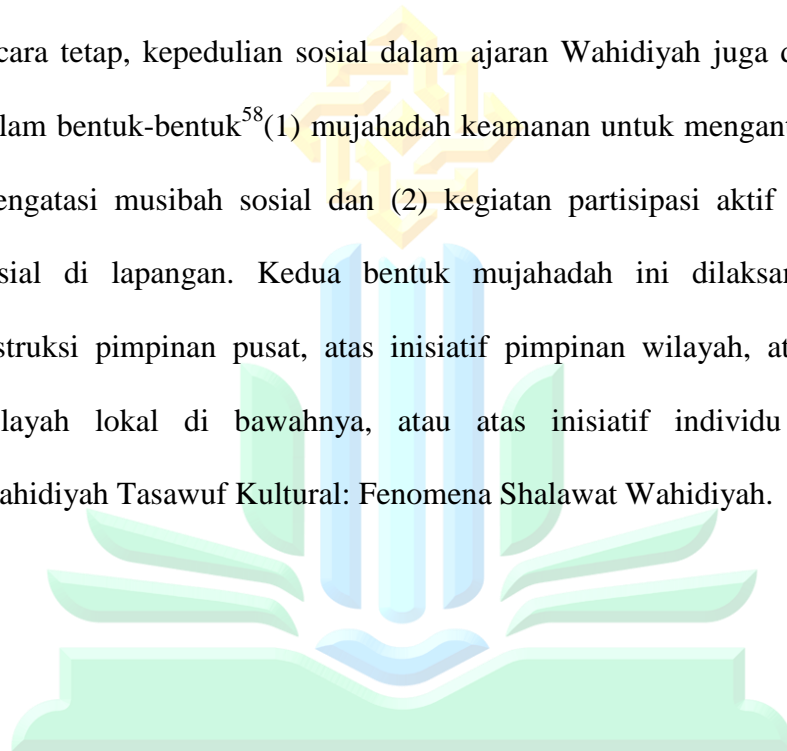
1. Seruan Fafirru ila Allah untuk bergegas kembali dan bertobat kepada Allah, serta meneguhkan tauhid dan melaksanakan syari’at-Nya secara utuh dan sungguh-sungguh.
2. Seruan Fafirru ila Allah untuk bergegas kembali dan bertobat kepada Allah, serta meneguhkan tauhid dan melaksanakan syari’at-Nya secara utuh dan sungguh-sungguh,
3. Prinsip yu’ti kulla dzi haqqin haqqah (memberikan hak kepada setiap

⁵⁷ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta,2008), 196-199.

yang berhak) yang di dalamnya termuat dimensi sosiologis, yakni dalam kaitannya dengan peran individu dalam relasi sosial, dan

4. Sikap kuratif (pengobatan) terhadap perbuatan batil yang merusak tata kehidupan sosial-masyarakat.

Secara ringkas, selain mujahadah yang telah ditentukan waktunya secara tetap, kepedulian sosial dalam ajaran Wahidiyah juga diwujudkan dalam bentuk-bentuk⁵⁸(1) mujahadah keamanan untuk mengantisipasi dan mengatasi musibah sosial dan (2) kegiatan partisipasi aktif kepedulian sosial di lapangan. Kedua bentuk mujahadah ini dilaksanakan atas instruksi pimpinan pusat, atas inisiatif pimpinan wilayah, atas inisiatif wilayah lokal di bawahnya, atau atas inisiatif individu pengamal Wahidiyah Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2008), 293.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, cara- cara tersebut merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jika ditinjau dari lokasi penelitiannya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengkaji secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok dan lembaga atau masyarakat.⁵⁹ Bogdan dan Taylor Mengatakan dalam buku yang diterbitkan oleh Vivi Casandra pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif berupa istilah- istilah tertulis atau lisan orang- orang yang diamati dan karaktern yang diamati secara keseluruhan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen pokok.⁶⁰ menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun pada

⁵⁹ Mohammad Tufiq Rahman, "Jurnal Iman dan Spiritualitas", Bandung: *Jurnal S2 Prodi Agama-Agama Pancasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol.1, No.4,(Januari 2021):439.

⁶⁰ Vivi Candra, Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021),41.

peristilahannya. Subjek penelitian kualitatif ialah manusia baik secara konseptual maupun keberadaan dalam suatu konteks.⁶¹ menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan kenyataan yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶² Dari beberapa penjelasan diatas pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana letak penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶³ Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan salah satu urgen sifatnya. Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Majelis Ta'lim muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan di Majelis ta'lim Muslimat NU Desa. Dilaksanakan setiap hari Senin malam Selasa di Majelis ta'lim muslimat ini mengadakan kegiatan yang diikuti ibu- ibu dan para remaja. waktu pelaksanaannya habis Magrib. Selain itu, kegiatan ini boleh menetap disuatu tempat, akan tetapi lebih dianjurkan berpindah dari rumah ke rumah. Di majelis ta'lim ini dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah warga dalam lingkup satu Desa. lokasinya Di Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, kode

⁶¹ Nani Widiawati, *Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Tasikmalaya :Edu Publisher,2020),96.

⁶²Albi Anggito, Johan Setiawan.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),7.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

pos 67372.⁶⁴

C. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi – informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, sumber data Menyebutkan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, seperti yang dikutip oleh Moleong mengungkapkan bahwa, ”sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis, foto, statistik dan lain-lain.⁶⁶ Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. yang termasuk sumber data ini ialah, kepala majelis, sekretaris majelis, remaja anggota jama'ah majelis dan anggota jama'ah majelis lainnya.

⁶⁴ Dokumen Majelis Ta'lim Muslimat NU Desa Kalibendo.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

⁶⁶ Ahmad Rijali, ” *Analisis Data Kualitatif*”, Banjarmasin, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, (Januari 2018):86.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya bisa diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, contohnya tempat kegiatan Mujahadah Usbuiyah, dan bisa berwujud suatu yang bergerak misalnya aktifitas para anggota jama'ah, Disini mengambil tempat kegiatan Majelis Ta'lim secara bergantian dari rumah ke rumah warga desa Kalibendo.⁶⁷

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan data-data berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk mendanya diperlukan metode dokumentasi, data ini bisa diperoleh melalui kertas- kertas seperti buku, majalah, dokumen arsip, dll. beberapa sumber akan dijadikan sumber data:

1. Foto untuk menunjukkan kegiatan Mujahadah Usbuiyah dan kegiatan lainnya yang menunjukkan perilaku remaja

2. Dokumen – dokumen yang berkaikan dengan kegiatan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu perbuatan yang paling penting pada penelitian, oleh karena itu tujuan utama pada penelitian adalah memperoleh data. Bila tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang dipastikan.

Dalam Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam natural

⁶⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipan), wawancara mendalam dan dokumentasi.⁶⁸ Pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1.) Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga Bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁹ Esterberg dalam Sugiyono mengatakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mana pengumpul data telah menyajikan instrumen penelitian yang

beragam pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁷⁰ Berikut adalah nama- nama orang yang diwawancarai:

1. Fahmadiyah : Kepala majelis ta'lim muslimat NU
2. Rusmiarsih : Bendahara majelis ta'lim muslimat NU

⁶⁸ Abd. Hadi, Ansori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi,*, (Banyumas:CV Pena Persada,2021),58.

⁶⁹Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta :Zahir Publishing, 2020),99.

⁷⁰ Mawarani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta :Deepublish, 2020),57.

3. Nafisah : Anggota remaja majelis ta'lim muslimat⁷¹

b. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam jenjang in- dept interview, dimana di dalam penerapannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini telah disiapkan pertanyaan tetapi tidak ada jawabannya tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh permasalahan secara lebih luas yang mana pihak yang di ajak untuk berwawancara diminta pendapat dan ide- idenya. Dalam melaksanakan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di ungkapkan oleh informan.⁷² Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan karakter remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah.

2) Memperoleh informasi dari para pengurus ma -lis ta'lim tentang pembinaan karakter terhadap remaja di melis ta'lim muslimat NU desa kalibendo.

3) Mengetahui masing-masing karakter para anggota remaja dari anggota yang aktif dalam kegiatan rutin.

4) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk Pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

⁷¹ Wawancara, 06 Juni 2022

⁷² Urip Sulistio P.hD, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jambi: Salim Media Indonesia,2019),7.

digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁷³

2) Observasi Partisipatif

Pada sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang wajib dilakukan oleh peneliti. karena dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dipandang dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. observasi diartikan sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.⁷⁴ Pada observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta dalam Majelis ta’lim muslimat NU, observasi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022, Adapun data yang di Observasi dan ingin diperoleh yaitu:

1. Data dari ketua majelis ta’lim muslimat NU desa Kalibendo
2. Data dari anggota remaja majelis ta’lim muslimat NU desa Kalibendo
3. Data dari bendahara yang mengetahui masing- masing karakter remaja majelis ta’lim muslimat NU desa Kalibendo.

Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu Mengamati pelaksanaan program pembinaan karakter bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah diMajelis ta'lim muslimat NU desa Kalibendo, Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana karakter yang dimiliki oleh remaja-remaja Majelis ta'lim muslimat NU

⁷³ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran :Konsep Dasar Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok : PT.Rajawali Persada,2021),132.

⁷⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta :Absolute Media, 2020,128.

Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.⁷⁵

3) Dokumentasi

Suharsimi arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi ialah mencari suatu data mengenai suatu hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti- prasarti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁶

- a. Sejarah singkat dan profil tentang majelis ta'lim muslimat NU desa Kalibendo.
- b. Visi dan misi majelis ta'lim muslimat NU desa Kalibendo.
- c. Foto yang berkaitan dengan kegiatan anggota majelis ta'lim muslimat NU desa Kalibendo.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri dan orang lain.⁷⁷ Analisis data menurut Moleong yaitu “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

⁷⁵ Dokumentasi, 15 Februari 2022

⁷⁶ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian: Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania, 2021), 110

⁷⁷ Dewa Putu Yudhi Ardhiana, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 165.

data.⁷⁸

Menurut Miles, Hurbeman dan saldana analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1) Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materimateri empiris lainnya.

2) Penyajian Data (display data)

Pada penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data

merupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. dengan istilah lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan menjadi temuan penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus

⁷⁸ Heri Heardiawanto, *Dasar- Dasar Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana,2021),66.

menerus selesai dikerjakan baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang dihasilkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.⁷⁹

F. Keabsahan data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data bisa dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

a) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi menggunakan berbagai cara dalam kaitan ini ialah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus pada proses penelitian di lapangan.

b) Memperpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara menggunakan sumber data yang telah ditemui atau baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan berarti akan membentuk hubungan yang lebih akrab antara sumber dan peneliti, yang juga akan berpengaruh dengan informasi yang

⁷⁹ Abdul majid, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar:Aksara Timur,2017),56.

akan diberikan sumber. dengan cara ini peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak.

c) Triangulasi

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.⁸⁰ Menurut Sugiono triangulasi yaitu “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁸¹

a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh

melalui beberapa sumber dan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala majelis, dan anggota jama'ah majelis yang lainnya. dari seluruh sumber data tersebut tidak bisa dirata-rata, tetapi didiskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda,

⁸⁰ Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021),110.

⁸¹Fitri Umardiyah, Dkk. *Scaffolding Dalam Pembelajaran Geometri Berdasarkan Taksonomi Solo*, (Jombang: LPPM Universitas KH.A.Wahab Hasbullah, 2020),28.

dan mana yang spesifik dari sumber- sumber data tadi. Data-data tersebut dianalisis oleh peneliti, dan untuk mendapat kesimpulan diperlukan kesepakatan (member check) dari para sumber data.

- b. Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pagi, bisa berbeda dengan wawancara pada saat malam hari. Untuk itu pada pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik yang lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.
- c. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Jika dengan dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda- beda hasilnya, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar karena, sudut pandang yang berbeda.⁸²

⁸² Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022),167.

d) Pembahasan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yg diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan teman sejawat yang dalam hal ini teman sejawat merupakan teman yang juga melakukan penelitian menggunakan tema yang mirip. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun konteks penelitian sehingga data yang diperoleh dari penelitian tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar-benar data yang valid.⁸³

e) Tahap penelitian

1- Tahap Persiapan

Di tahap awal peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian dan melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. kemudian mempersiapkan surat-surat untuk

melakukan penelitian.⁸⁴ Tahap – tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁵

2- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian

⁸³ Muh Fitrah, Lutfiyah., *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi :CV Jejak, 2018), 95.

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁸⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

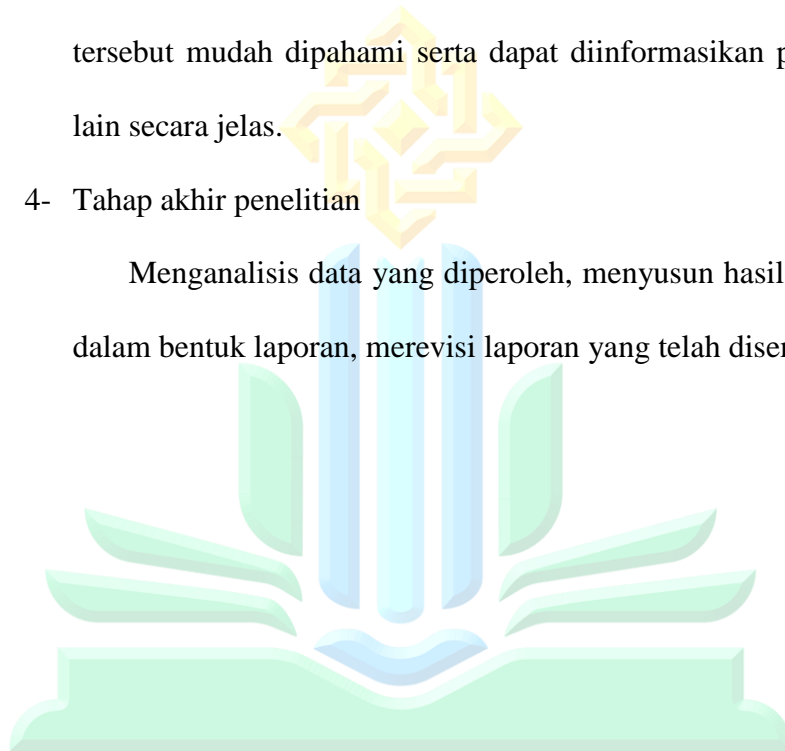
dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

3- Tahap Analisa

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan di olah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami serta dapat diinformasikan pada pihak lain secara jelas.

4- Tahap akhir penelitian

Menganalisis data yang diperoleh, menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan, merevisi laporan yang telah disempurnak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sejarah terbentuknya Majelis Ta'lim muslimat NU desa Kalibendo yaitu bermula dari keadaan masyarakat yang belum begitu memahami banyak ajaran agama sedikit demi sedikit memiliki usulan untuk membangun wadah yang mana terdapat perkumpulan pengajian ibu-ibu dan ada juga beberapa anggota remaja. pada tahun 1980an terbentuklah perkumpulan majelis ta'lim yang dinamakan Majelis Ta'lim muslimat NU desa yang memiliki manfaat untuk bisa mewariskan ajaran agama islam yang ada di desa kalibendo tersebut.

Dalam perkembangannya pada tahun 1980 awal terbentuknya majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo ini belum begitu banyak

hanya sekitar 13 orang dan 3 diantaranya yaitu seorang remaja, tempat pelaksanaannya yaitu di salah satu musholah yang ada di desa

kalibendo. Pada tahun 1990an yang beranggotakan lebih dari 20

orang dan tempat pelaksanaannya tersebut dilaksanakan dari rumah

ke rumah warga desa kalibendo yang mengikuti majelis ta'lim

muslimat NU ini, bertambahnya tahun demi tahun sudah semakin

banyak orang yang mengikuti pengajian ini yang berjumlah 60 orang

yang sudah mulai sadar tuntunan pengajaran agama.

Adapun program kegiatan atau agenda Majelis Ta'lim muslimat NU desa Kalibendo meliputi:

1. Pembacaan yasin dan tahlil
2. Pembacaan sholawat
3. Khataman Al- qur'an
4. Mengaji fiqih
5. Musyawarah
6. Pemberian santunan dan sosial
7. Peringatan hari besar islam

Pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim muslimat NU ini meliputi keseluruhan masyarakat di desa Kalibendo RT.04, RW.02, namun juga tak menutup kemungkinan warga desa lain itu ikut serta dalam pengajian Majelis Ta'lim tersebut.⁸⁶

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang:

Visi dari Majelis Ta'lim muslimat NU desa Kalibendo yaitu untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan agar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta berkhilakul karimah, yang bertujuan untuk menjadikan para jama'ah Majelis Ta'lim muslimat NU menjadi orang yang beriman, bertanggung jawab dan bertaqwa, sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai petunjuk Al-qur'an dan

⁸⁶ Fahmadiyah Jilan, *Wawancara*, Lumajang 06 Juni 2022

hadist.

Misi:

1. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat islam (Ukhuwah Islamiyah)
2. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke-ridhoannya
3. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh sya'faat dari beliau di yaumul akhir.
4. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan, dan mengenal dzikir dengan penuh rasa keimanan.
5. Terus mengutamakan rasa ingin bersatu serta menumbuhkan persahabatan antar sesama islam.
6. Agar tercipta kehidupan dunia dalam suasana aman, damai, saling menghormati, dan saling membantu sesama umat manusia di semua bangsa.`
7. Agar dilimpahkan berkah kepada bangsa dan negara serta segenap makhluk ciptaan Allah.⁸⁷

Majelis Ta'lim muslimat NU berdiri guna untuk memperkuat hubungan silaturahmi antara pengikut jama'ah agar kelak ada penerus di desa Kalibendo ini, untuk memurnikan ajaran ketauhidan ajaran Rasulullah dan sesuai dengan kalam Allah SWT.

⁸⁷ Fahmadiyah Jilan, *Wawancara*, Lumajang 06 Juni 2022

3. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim muslimat NU desa Kalibendo

1. Untuk bergeraknya masyarakat Agamis, cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya serta berakhlaqul karimah
2. Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
3. Sebagai wadah belajar Ilmu Agama Islam
4. Menjalin hubungan antar sesama muslim
5. Mengamalkan nasihat- nasihat yang berhubungan dengan islam yang *rahmatan lil' alamin* dalam kehidupan sehari- hari.⁸⁸

B. Penyajian data dan Analisis data

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana pembinaan karakter religius bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. 2) Bagaimana pembinaan karakter bersahabat/komunikatif bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. 3) Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

⁸⁸ Fahmadiyah Jilan, *Wawancara*, Lumajang 06 Juni 2022

1. Pembinaan karakter religius bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq, religius dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran kepada agama lain serta hidup rukun tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama.

Untuk memahami karakter religius bagi remaja yang ada di Majelis Ta'lim Muslimat NU desa Kalibendo kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang berikut peneliti menjabarkan beberapa data yang sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi saat dilokasi penelitian.

Seorang remaja merupakan masa labil, dimana seseorang masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa yang ada di sekitar mereka, pembinaan keagamaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik yang berjiwa keagamaan, dalam hal ini pembinaan karakter remaja dilakukan dengan kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Muslimat NU desa kalibendo kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang,

Paparan dari Karakter religius berdasarkan hasil hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti remaja majelis ta'lim muslimat NU

memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan atau religius mereka sangat bersungguh- sungguh dan khusus' untuk mengikuti kegiatan yang ada di majelis ta'lim tersebut. Berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja :⁸⁹

1. Peneliti: Bagaimana jika ada remaja yang tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di majelis ini mbak?
Nafisah: Jika berhalangan hadir dengan alasan yang yang tepat tidak masalah yang penting ijin dulu
2. Peneliti: Bagaimana para remaja dalam mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan apakah berjalan dengan kondusif dan Bagaimana jika tidak kondusif atau rame sendiri ?
Nafisah : Alhamdulillah teman- teman disini khusus' dan semangat sungguh- sungguh dalam mengikuti kegiatan dan jika ada yang rame di tegur dan di omongin pelan- pelan.⁹⁰

Dilanjut wawancara dari Ibu Fahmadiyah selaku kepala Majelis

Ta'lim muslimat NU desa Kalibendo:

“Dalam membina seorang remaja itu sebaiknya dari bimbingan orang tua, yang tau baik buruk kesehariannya mereka kan orang tuanya ya mbak, ketika orang tua tidak mampu mendidiknya maka perlu adanya pendekatan dari kita, semisal ada salah satu remaja yang sregap beribadah, tekun mengikuti kegiatan keagamaan di majelis sini maka dia saya suruh untuk mengajak teman yang lain untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan di majelis ini, sehingga mereka tertarik dan semangat untuk mengikutinya kan tidak rugi juga kalau semisal mereka mau untuk bergabung, ajakan tersebut tidak memaksa harus ikut, tidak mau bergabungpun tidak masalah, ada yang mau bergabungpun ya alhamdulillah biar nantinya ada penerus untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim muslimat NU ini”.⁹¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa membina seorang remaja itu tidak adanya paksaan, cara awal yang dilakukan pengurus dalam membina remaja tersebut dengan mendekati diri

⁸⁹ Observasi, di majelis ta'lim muslimat NU, Lumajang, 06 Juni 2022

⁹⁰ Nafisah, Wawancara, Lumajang 06 juni 2022

⁹¹ Fahmadiyah, Wawancara, Lumajang 06 juni 2022

antara remaja yang tekun dalam kegiatan keagamaan lalu mengajak teman yang lain untuk bergabung pada kegiatan yang ada di majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo.

Karakter religius berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti remaja majelis ta'lim muslimat NU memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan atau religius mereka sangat bersungguh-sungguh dan khusyu' untuk mengikuti kegiatan yang ada di majelis ta'lim tersebut. Berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja:

Wawancara tersebut disambung oleh nafisah selaku anggota remaja yang tekun dalam mengikuti kegiatan di majelis ta'lim muslimat NU desa Kalibendo:

“Saya tidak memilih milih teman untuk boleh bergabung dimajelis ta'lim ini mbak, siapa yang mau saja dan tidak ada paksaan, karna menurut saya pribadi mempelajari ilmu agama itu sangat penting untuk di dunia, bukan hanya di dunia saja, melainkan buat bekal kita nanti di akhirat, sering mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ini saya bisa mengamalkannya ketika di lingkungan sekolah”.⁹²

Pemaparan diatas dapat diartikan dengan pentingnya dalam mempelajari ilmu agama islam, mengetahui makna yang terkandung untuk kepentingan di dunia dan di akhirat, dan mereka bisa mengamalkannya di lingkungan lain seperti di sekolah. Wawancara tersebut di lanjut dengan ibu rusmiarsih selaku bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo:

⁹² Rusmiarsih, Wawancara, Lumajang 06 juni 2022

“ Di majelis ini kegiatan keagamaannya macam- macam mbak dilakukan oleh seluruh anggota majelis, bukan hanya sholawatan saja, disini ada kegiatan mengaji fiqih yang isinya tatacara sholat yang benar, berwudhu, tatacara memakai mukenah dengan benar, kegiatannya ya ada, pembacaan yasin dan tahlil itu paling sering yang berguna untuk meningkatkan derajat dan kebaikan, menghapuskan keburukan hingga menambah pahala yang dilakukan secara ikhlas didalam hatinya, pembacaan yasin dan tahlil, mengaji mujahadah usbuiyah, khataman al- qur’an dibagi seriap orang 1-2 juz dan masih banyak kegiatan keagamaan yang lainnya.”

Pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa banyak macam- macam kegiatan yang berbaur dengan keagamaan yang dapat dilakukan oleh semua anggota majelis ta’lim terutama untuk remaja. Kemudian disambung dengan wawancara nafisah sebagai anggota remaja majelis ta’lim muslimat NU desa kalibendo:

“ Tidak sedikit teman remaja yang gampang diatur untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di majelis ta’lim ini, kadang teman remaja yang lain kadang ada yang males mau berkumpul dan bisa dikatakan males dalam mengikuti kegiatan disini ada juga yang ramai sendiri tidak memperhatikan pengurus ketika menerangkan, ada juga yang kurang aktif mereka tidak cukup untuk di nasehati saja, ya namanya teman- teman pasti ada saja polah tingkahnya, mereka intinya masih perlu bimbingan lebih, dengan adanya masalah tersebut pengurus memerlukan adanya mengaji mujahadah usbuiyah agar aktif mengaji, karna senakal- nakalnya mereka masih bisa dikendalikan semisal kalau dibilangin jangan ramai gitu ya mereka diem, disuruh memimpin shalawat juga masih mau dan mereka juga bisa membedakan yang wajib atau bisa meninggalkan hal yang berdosa. dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki remaja yang berreligius tinggi yaitu dilihat dari mereka bertingkah laku, sikapnya seperti apa dan paling penting yaitu ketika dia berucap mengeluarkan kata- kata yang sopan serta tujuan hidupnya benar yang mengikuti ajaran agamanya, shalawat wahidiyah yaitu untuk menerapkan lillah dan billah atas segala yang dilakukan”.⁹³

Dari penjelasan diatas yaitu tidak semua remaja yang gampang di

⁹³ Nafisah, Wawancara, Lumajang 06 Juni 2022

atur dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan menjadi norma dalam kehidupan sehari-hari yang membatasi dan mengendalikan aktivitas mereka, remaja merangkap jika aktivitas mereka tidak sesuai dengan ajaran agamanya yang merupakan dosa, sehingga berusaha untuk tidak melakukannya maka perlu adanya pengajian mujahadah yang dilakukan seluruh remaja.



Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara dengan kepala majelis ta'lim.⁹⁴



Gambar 4.2
Dokumentasi wawancara dengan remaja Majelis Ta'lim⁹⁵



Gambar 4.3
Dokumentasi Wawancara dengan bendahara Majelis Ta'lim.⁹⁶

⁹⁴ Dokumentasi wawancara dengan kepala majelis ta'lim, 06 Juni 2022

⁹⁵ Dokumentasi wawancara dengan Remaja Majelis, 06 Juni 2022

⁹⁶ Dokumentasi wawancara dengan Bendahara Majelis, 06 Juni 2022



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Religius.⁹⁷

2. Pembinaan karakter bersahabat/komunikatif bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Pembinaan karakter bersahabat bagi remaja sangatlah penting karna tindakan tersebut menampakkan rasa senang bergaul, berbicara dan bekerjasama dengan orang lain yang dapat dikembangkan dengan menciptakannya suasana yang nyaman dan menarik, penanaman karakter bersahabat/ komunikatif yang harus dilakukan pada remaja di majelis ta'lim muslimat NU tersebut sangat penting.

⁹⁷ Dokumentasi Kegiatan Religius Remaja Majelis, 06 Juni 2022

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat para remaja berbicara, bergurau dan bekerjasama dengan orang lain dengan sopan santun, melihat para remaja menghargai yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.⁹⁸ Seperti yang di sampaikan oleh ibu fahmadiyah selaku kepala majelis.

“Peran pertama yang harus dilakukan yaitu dengan mendekati diri kepada sesama atau teman sebaya, karena saling mengenal dan memotivasi dalam hal baik, mendorong mengajak dalam kegiatan yang ada di majelis ini, terus adanya suasana interaksi yang baik kepada sesama dan yang lebih tua saling menyapa atau omong-omongan gitu kalau cuek atau diem saja ya tidak enak mbak harus santun ketika bertemu harus sering mengucapkan salam, membiasakan berbahasa yang santun.”⁹⁹

Dari penjelasan diatas yang dilakukan oleh para pengurus dan proses penanaman karakter bersahabat/komunikatif yaitu dengan melihat para remaja cara berinteraksi dengan baik, mereka berperan dalam mendekati diri ketika belum saling mengenal sebaiknya berkenalan terlebih dahulu dengan cara mengajak kegiatan yang ada di majelis ta’lim tersebut, lama kelamaan pasti mereka saling kenal, juga harus membiasakan sopan santun kepada sesama ataupun yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan saling sapa. Penjelasan tersebut di lanjut oleh ibu rusmiarsih:

“Saya lihat disini anak remaja tidak memilih-milih teman mbak, semua sama, saya juga kadang mengingatkan mereka ketika kadang berkumpul cerita-cerita atau bermusyawarah gitu saya bilang kita semuanya harus rukun tidak mengejek teman yang lain kita semua sama-sama mempunyai kekurangan karna

⁹⁸ Dokumentasi, Majelis Ta’lim Muslimat NU, Lumajang 06 Juni 2022

⁹⁹ Fahmadiyah, Wawancara, Lumajang 13 Juni 2022

tidak ada orang sempurna di dunia ini, harus saling menghargai dan saling menghormati, kalau mau ngomong apapun harus dijaga tidak boleh mengejek teman yang lain, kalau ada salah satu yang berbuat salah segeralah meminta maaf jangan saling bermusuhan, selalu berbuat sopan.”¹⁰⁰

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa, di majelis ta’lim muslimat NU tersebut tidak ada yang memilih-milih teman dan harus rukun kepada sesama harus saling menghargai, menghormati, dan sopan dalam hal apapun. Dilanjut penjelasan nafisah:

“Biasanya di hari – hari lain mereka sering ngumpul bareng gitu mbak sering makan-makan bersama berpergian kemana gitu, biar mereka terus akur, akrab saling bertukar wawasan kalau ketemu dijalan juga saling menyapa, mereka bergaul dengan biasa saja, akur, sopan dalam berbicara, menghormati kepada yang lebih tua, terkadang ada yang sampe berbicara jawa halus, kalau pengurus menerangkan pelajaran atau ceramah gitu ya semua diem tapi terkadang ada juga yang ramai memperhatikan menghargai pendapat orang lain juga, ketika diantara mereka ada yang salah gitu ya sering bilang kata maaf, mereka juga memahami persaan orang lain sehingga tidak menyinggung kekurangan yang di miliki orang lain.”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas mbak nafisah menyampaikan bahwa anak remaja di majelis ta’lim muslimat NU ini sering berkumpul bersama agar mereka selalu akur, menjaga sopan satun, bisa saling tukar informasi, mereka juga bisa menghormati orang yang lebih tua dan meminta maaf ketika mereka melakukan kesalahan. Dari sini kita menyimpulkan pentingnya membina karakter bersahabat pada remaja yaitu bisa membantu teman ketika kesulitan, menjadikan wawasan yang berkembang karna seorang teman sebagai tempat untuk berbagi wawasan yang berbeda - beda, saling bertukar

¹⁰⁰ Rusmiarsih, Wawancara, Lumajang 13 Juni 2022

¹⁰¹ Nafisah, Wawancara, Lumajang 13 Juni 2022

informasi, memberitahukan apa yang sudah diketahui dan mendapatkan apa yang belum diketahui, akan tetapi semua persahabatan itu selalu mendatangkan hal baik, tidak ada di dunia ini yang sempurna, ada persahabatan yang bukannya mendatangkan manfaat akan tetapi justru malah mendatangkan keburukan, termasuk dalam hubungan rumah tangga, maka dalam hal itu pentingnya memilih teman yang baik biar kedepannya kita bisa baik pula.



Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan yang menunjukkan
karakter Bersahabat.¹⁰²

3. Pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang membangun kepedulian terhadap orang lain ataupun masyarakat yang membutuhkan yang bertujuan untuk meringankan kesulitan yang dimiliki orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesusahannya.

¹⁰² Dokumentasi Kegiatan karakter Bersahabat., Lumajang, 06 Juni 2022

Dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti melihat langsung kepedulian para remaja kepada memberi bantuan kepada orang lain yang terkena musibah, orang sakt ataupun orang meninggal dengan menyumbangkan sejumlah uang yang di masukkan kedalam box keliling tiap minggunya.¹⁰³

Manusia sendiri disebut makhluk sosial, oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menanamkan karakter peduli sosial, untuk menyadarkan nilai karakter pada remaja majelis ta'lim muslimat NU, seperti yang telah di jelaskan ibu fahmadiyah selaku kepala majelis berikut ini:

“karena manusia di bilang makhluk sosial yaitu saling membutuhkan, maka dari kita disini harus menanamkan sikap peduli sosial begitupun kita biasakan ke pada para remaja untuk selalu bersikap baik kepada semua orang, saling membantu ketika ada yang kesulitan, kita membiasakan para remaja untuk berbagi sedikit harta kepada yang benar- benar membutuhkan seperti dhuafa', anak yatim yang dilakukan satu tahun sekali, dan korban bencana alam, menjenguk orang yang sakit.”¹⁰⁴

Dalam kehidupan sehari-hari pentingnya penanaman karakter sosial oleh remaja maka dari itu di lanjut penjelasan ibu rusmiarsih:

“Menurut saya pribadi pembinaan karakter peduli sosial sangat penting sekali misalnya menolong teman yang lain ketika ada yang kesulitan, membiasakan senyum sapa dan salam ketika. Selain itu kita juga membiasakan untuk sedekah namanya infaq di masjid dan biasanya di sini mengadakan infaq jadi tiap minggu itu ada kotak amal box keliling yang berguna untuk menyimpan uang sedekah biasanya uang tersebut di buat untuk menjenguk teman yang sakit dan takziah kepada tetangga yang meninggal dunia, lalu kegiatan tiap tahunnya yaitu diadakannya acara santunan anak yatim dan dhuafa' yang dilakukan bersama dengan pengurus masjid baiturrohman kalibendo dan NU peduli korban

¹⁰³ Observasi, di majelis ta'lim muslimat NU, Lumajang, 06 Juni 2022

¹⁰⁴ Fahmadiyah, Wawancara, Lumajang 20 Juni 2022

bencana alam.”¹⁰⁵

Dilanjut penjelasan dari Nafisah selaku anggota remaja Majelis ta’lim muslimat NU yaitu sebagai berikut:

“Biasanya mbak teman-teman itu sering membantu temannya yang kesulitan, kadang ada teman yang lupa tidak membawa burdah, buku tahlil, alat lainnya di bantu dengan teman yang lainnya dengan cara meminjamkan atau memakai barengan disii harus membiasakan untuk berbagi.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas pembinaan sikap peduli sosial menjadi sangat penting membiasakan untuk saling tolong menolong kepada sesama, oleh karena itu pembinaan karakter peduli sosial hendaknya perlu di lakukan oleh para remaja dimajelis ta’lim agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari dengan harapan para remaja bisa membiasakan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk kedepannya, membiasakan senyum sapa dan salam ketika bertemu, membiasakan bersedekah untuk menjenguk orang sakit dan keperluan lainnya dan di biasakan untuk selalu berbagi kepada yang membutuhkan



Gambar 4.6
Dokumentasi yang menunjukkan Karakter Peduli Sosial.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Rusmiarsih, Wawancara, Lumajang 20 Juni 2022

¹⁰⁶ Nafisah, Wawancara, Lumajang 20 Juni 2022

¹⁰⁷ Dokumentasi kegiatan yang menunjukkan Karakter Peduli sosial

Dilanjut wawancara dengan kepala majelis yakni ibu fahmadiyah sebagai berikut:

“Disini perlu adanya mengaji *mujahadah* salah satunya *mujahadah usbuiyah*, sebagai pembinaan batin, mujahadah usbuiyah itu bimbingan sholawat wahidiyah yaitu sholawat yang tertuju untuk nabi muhammad yang niat membersihkan hati dan dosa-dosa yang telah diperbuat bertujuan bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu, melalui bacaan shalawat wahidiyah hati setiap anak merasa di bimbing untuk hal mendekatkan diri kepada allah SWT dengan memperbaiki hidupnya dengan ibadah wajib yang diperintahkan, pokoknya harus di niati karena allah untuk mengikuti petunjuk rasulullah, mengamalkannya harus dengan niat semata-mata beribadah kepada allah dengan ikhlas tanpa pamrih suatu apapun, baik pamrih duniawi maupun pamrih ukhrawi, seperti supaya begini begitu, ingin pahala dan lain sebagainya. Harus sungguh-sungguh dengan ikhlas dan niat mengikuti tuntunan ajaran rasulullah, disini mengajarkan tentang kegiatan-kegiatan ritual bagaimana seorang muslim beribadah dengan baik menggunakan waktunya untuk beribadah kepada allah. Dengan shalat, banyak berdoa, berdzikir, berpuasa, berzakat dan beribadah lainnya.”¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas yaitu perlu adanya pembinaan mujahadah usbuiyah untuk bersholawat yang di khususkan untuk rasulullah dan berniat untuk membersihkan hati serta dosa- dosa yang telah diperbuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁸ Fahmadiyah, Wawancara, Lumajang 20 Juni 2022

4. Temuan Hasil Penelitian

Tabel 4.2

No.	Fokus penelitian	Temuan
1.	<p>Bagaimana pembinaan Karakter Religius bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat nu desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang</p>	<p>Pembinaan karakter religius bagi remaja di Majelis Ta'lim Muslimat NU Desa Kalibendo yaitu memerlukan bimbingan dari orang dewasa disekitarnya, pembinaan yaitu suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik yang berjiwa keagamaan, dimajelis ini cara membina karakter remaja yaitu mendekati diri keagamaan melalui kegiatan yang ada di majelis tersebut kegiatan tersebut adalah pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan sholawat, khatamanal-qur'an, mengaji fiqih, wisata religi, dll, Para remaja tersebut tidak sedikit anak remaja yang gampang diatur untuk mengikuti kegiatan keagamaan, tindakan para pengurus yaitu dengan cara memerlukan adanya ngaji mujahadah usbuiyah agar para remaja tesebut sadar atas kepentingan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di majelis ta'lim muslimat NU</p>
2.	<p>Bagaimana Pembinaan Karakter Bersahabat/Komunikatif bagi remaja melalui</p>	<p>Pembinaan karakter bersahabat/komunikatif sangatlah penting bagi remaja</p>

	<p>rutinannya Mujahadah usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.</p>	<p>karena tindakan itu mencerminkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain di majelis ini agar para remaja bisa berinteraksi dengan baik yaitu pengurus saling mengenal dan mendekati diri kepada mereka, mengajarkan sopan santun kepada yang lebih tua, menghargai kepada yang lebih muda, menghargai pengurus ketika sedang berbicara, bermusyawarah, membudidayakan hidup rukun agar mereka bisa saling tukar informasi.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana Pembinaan karakter peduli sosial bagi remaja melalui rutinannya Mujahadah usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.</p>	<p>Pembinaan karakter peduli sosial yaitu sikap yang membangun kepedulian terhadap orang lain ataupun masyarakat yang membutuhkan yang memiliki tujuan untuk meringankan kesulitan yang dimiliki orang lain agar dipermudah dalam segala kesulitannya, di majelis ta'lim para pengurus membiasakan remaja untuk menolong orang yang lebih membutuhkan dari pada kita yang serba kecukupan menolong orang lain dengan mengadakannya santunan anak yatim & dhuafa', menjenguk orang sakit, peduli bencana alam, pembinaan karakter peduli</p>

		<p>sosial dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menolong temannya yang lagi membutuhkan pertolongan, infaq/ sedekah kepada masjid dan di majelis tersebut mengadakan kotak box keliling yang berguna untuk keperluan menjenguk orang sakit dan takziah kepada tetangga yang meninggal dunia.</p>
--	--	---

C. Pembahasan dan Hasil temuan

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan pada fokus penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan selama peneliti melakukan penelitian di majelis ta'lim muslimat NU kalibendo mengenai pembinaan karakter bagi remaja melalui kegiatan keagamaan yang ada di majelis tersebut yang nantinya data – data tersebut akan di kaitkan dengan teori yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan data- data yang diperoleh dari majelis ta'lim muslimat NU kalibendo, pasirian, lumajang adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter Religius bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat NU desa Kalibendo kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Pembinaan karakter di majelis ta'lim muslimat NU desa

kalibendo seperti yang di bahas pada bab sebelumnya, pembinaan ialah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, Pelaksanaannya dilakukan dengan tindakan, bimbingan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Dan pengertian karakter yaitu watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan sesama orang lain. Ismail menerangkan tentang definisi pembinaan karakter, bahwa pembinaan karakter merupakan upaya mendidik, melatih dan mengembangkan watak dan potensi yang ada dalam diri seseorang serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal- hal yang baik, konstruktif dan produktif.¹⁰⁹

Dalam membina karakter religius remaja, tidak mudah jika di laksanakan dengan sendirinya, namun akan lebih mudah dengan dikaitkan pada setiap kegiatan yang ada di majelis ta'lim muslimat NU, dengan cara itu akan lebih efektif dalam pembinaan karakter remaja.¹¹⁰

Majelis Ta'lim Muslimat NU menerapkan kegiatan keagamaan yang bersifat religius yaitu dengan mengikuti kegiatan sholatan, pembacaan yasin dan tahlil, khataman al-qur'an, mengaji fiqih, dan kegiatan yang lain, kegiatan tersebut merupakan sarana yang di

¹⁰⁹ Umar Natuna, *Cetak biru pendidikan karakter berbasis tamadun melayu di perguruan tinggi*, (Malang:CV literasi nusantara abadi,2022), 12.

¹¹⁰ Noor Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6 No.11. (Lampung,2016), 4.

gunakan oleh pengurus sebagai upaya dalam membina karakter remaja, dengan adanya kegiatan tersebut majelis ta'lim muslimat NU mempunyai harapan agar bisa mencetak remaja yang memiliki karakter religius yang tinggi dan bisa mengamalkannya kepada orang lain.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang, nilai – nilai karakter religius ini bersumber dari nilai – nilai agama yang berlaku di masyarakat, hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkuat pondasi perwujudan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter.¹¹¹

2. Pembinaan karakter Bersahabat/Komunikatif bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat NU desa Kalibendo kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Dari data yang diperoleh dari lapangan, berdasarkan wawancara yaitu karakter menurut Dorland' Pocket Medical dictionary (1968) dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat di amati pada individu, dalam kamus psikologi mengungkapkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misal kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat- sifat

¹¹¹ SantyAndrianie,M.Pd,Dkk.,*Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan:CV Penerbit Qiara Media,2021), 28.

yang relatif tetap.¹¹²

Dalam kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Muslimat NU cara menanamkan karakter Bersahabat/Komunikatif yaitu dengan melihat cara mereka berbicara, bergaul, bermusyawarah, dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini senada dengan penjelasan fadlillah dan khorida karakter bersahabat/komunikatif ialah sikap atau tindakan yang yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerjasama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi sangat erat kaitannya . untuk dapat bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula.¹¹³

Dengan adanya pembinaan karakter bersahabat/komunikatif bagi remaja di majelis ta'lim muslimat NU sudah cukup baik, mereka mempunyai sopan santun dan keakraban kepada orang lain.

3. Pembinaan karakter Peduli sosial bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis Ta'lim Muslimat NU desa Kalibendo kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Dari beberapa penjelasan di atas banyak sekali definisi – definisi dari karakter menurut Ahmad Amin bahwa kehendak atau niat seseorang merupakan bentuk awal terjadinya pembentukan akhlak atau karakter yang terdapat pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku, dari

¹¹² Natsir B. Kotten, *Bawaslu Tidak Lagi Ompong Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*, (Malang:Media Nusa Creative,2020),95.

¹¹³ Fahrian Firdaus Syafii, *Karakter dan K ultur Sekolah*, (Lombok tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2022), 18.

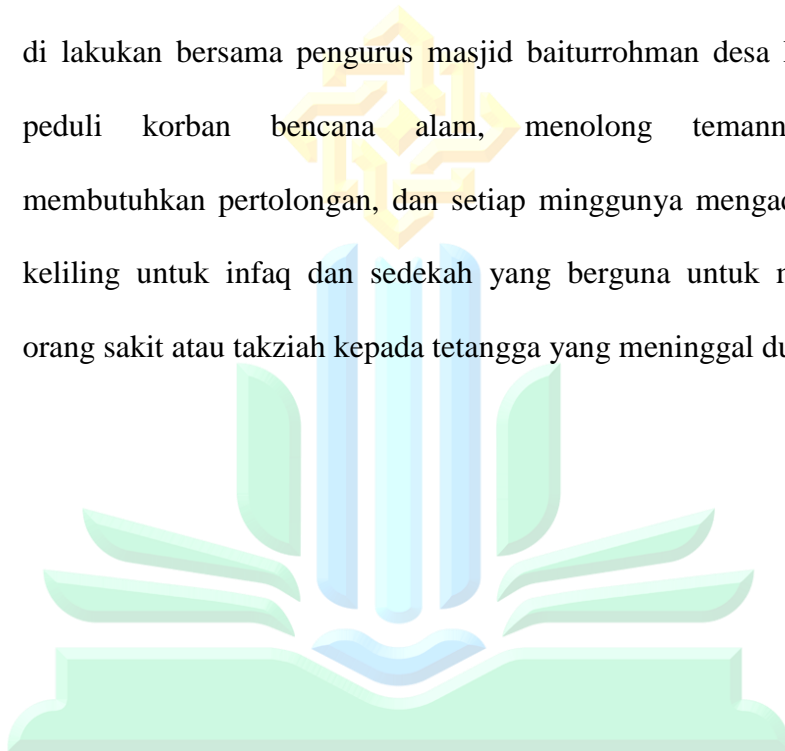
konsep karakter muncul konsep pendidikan karakter, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan pembiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik dalam penerapan kehidupan.¹¹⁴

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan adalah makna dari karakter berbagi atau peduli sosial. Jika seseorang memiliki kepakaan sosial yang tinggi maka ia akan dengan mudah tergerak untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada menolong orang lain yang embutuhkan. Sikap peduli terhadap orang lain atau karakter berbagi ini tidak akan muncul dengan sendirinya kecuali melalui kebiasaan-kebiasaan yang di asah sejak kecil. Kepudian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang di hadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulisan tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses latihan dan didikan.¹¹⁵ Karakter peduli sosial bagi remaja dapat di bina melalui kegiatan yang ada di majelis ta'lim muslimat NU kegiatan tersebut yang bisa membangun kepedulian terhadap sesama makhluk allah yaitu orang lain atau masyarakat yang

¹¹⁴Adi Suprayitno., Dkk., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish,2020),4.

¹¹⁵ Dr. Rubini. M.Pd.I, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak Sebuah Gagasan Besar Syekh Al-Zarnuji dan John Locke*, (Lamongan:Academia Publication,2022),200.

membutuhkan yang memiliki tujuan untuk meringankan kesulitan yang di miliki orang lain agar sedikit mempermudah dalam kesulitannya, di majelis ta'lim para pengurus membina para remaja untuk selalu tolong menolong kepada masyarakat sekitar yaitu dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa' yang di lakukan bersama pengurus masjid baiturrohman desa kalibendo, peduli korban bencana alam, menolong temannya yang membutuhkan pertolongan, dan setiap minggunya mengadakan box keliling untuk infaq dan sedekah yang berguna untuk menjenguk orang sakit atau takziah kepada tetangga yang meninggal dunia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan karakter religius, karakter bersahabat, dan karakter peduli sosial pada remaja Majelis Ta'lim Muslimat NU kalibendo pasirian lumajang bahwa:

Langkah-langkah pembinaan karakter religius, karakter bersahabat, dan karakter peduli sosial yang di tanamkan oleh pengurus Majelis Ta'lim Muslimat NU dilaksanakan

1. Melalui penanaman nilai-nilai karakter keagamaan atau karakter religius yang ada pada kegiatan Majelis Ta'lim Muslimat NU seperti beribadah, mengaji fiqih yang berisi tentang tuntunan cara berwudhu, cara sholat, tatacara memakai mukenah dengan benar, kegiatan sholawatan, khataman al- qul'an, pembacaan yasin dan tahlil, mengaji mujahadah usbuiyah yang gunanya untuk membersihkan hati dari dosa-dosa yang telah diperbuat,
2. Penanaman karakter bersahabat/komunikatif yang ada yaitu dengan mendekati diri dan mengakrabkan diri kepada para remaja, membiasakan untuk sopan santun, menghargai kepada yang lebih tua, bermusyawarah, dan harus mudah bergaul kepada teman yang lain, menghargai pendapat orang lain,
3. Kemudian yang terakhir membina karakter peduli sosial yaitu para

remaja harus disiplin tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang ada di majelis ta'lim, harus saling tolong menolong kepada teman yang kesulitan, saling berbagi, dalam kegiatan dilakukan santunan anak yatim dan dhuafa', dan peduli bencana alam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Muslimat NU

Saran penulis pengurus kedepannya harus lebih semangat dan rasa tanggung jawabnya untuk membentuk nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan agar program kegiatan tersebut rutin dilaksanakan, harus lebih teliti dalam membina para remaja guna untuk meneruskan pendiri islam yang ada di desa tersebut.

2. Bagi remaja Majelis Ta'lim Muslimat NU

Harus selalu semangat dalam mengikuti dan mentaati peraturan yang ada di kegiatan yang ada di Majelis agar ilmunya bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa di amalkan ke generasi-selanjutnya .

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa mengenali data secara lebih mendalam dan lebih bagi, semoga dalam penelitian ini bisa menjadi bahan refrensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Syukur, Taufik, Dkk., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Adi Suprayitno Adi Dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta, Deepublish, 2020.
- Agung Jaya Suryawan, I Gede. “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter”, Denpasar, *Jurnal Penjaminan Mutu*, (2016).
- Aji Purnomo, Singgih. “Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan”, Tangerang, *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol.2 No.1, (2020).
- Anatasya. Ervina.” Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”, Bandung, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.9, No.2, (2021).
- Andrianie, Santy, M.Pd, Dkk., *Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021
- Anggito, Albi O, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Candra, Vivi, Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Medan, Yayasan Kita Menulis, 2021. Caswita. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah. *Tuntunan Mujahadah & Acara- Acara Wahidiyah*, Jombang: At- Tahzib, 1996.
- Dewi, Chandra.” Pengaruh Karakter, Pola Asuh Dan Masalah Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah”, Sumatra Utara, *Jurnal Al-Fikru* Thn. XIII, No.1, (2019).
- Dr. Rubini. M.Pd.I, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak Sebuah Gagasan Besar Syekh Al-Zarnuji dan John Locke*, Lamongan: Academia Publication, 2022

- Edy Wibowo, Agung. Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah, Cirebon : Insania, 2021.
- Ermayani, Tri, pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hidup, purworejo : Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No.2, 2015.
- Fadilah, Dkk. Pendidikan Karakter, Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.
- Febiyani Musyahadad, Vina, Dkk. Pendidikan Karakter, Medan, Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Firdaus Syafii Fahrian, *Karakter dan Kultur Sekolah*, Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022
- Fitrah, Muh, Lutfiyah., Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- H. Darmadi. Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Sleman: Deepublish, 2017.
- Herawati, Tuti Dkk. " Analisis Feminisme Nilai moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu", Jakarta, *Jurnal Dialog*, Vol.7, No.1, (2018).
- Herdiawanto, Heri . Dasar-Dasar Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana, 2021.
- Hosnah, Rofiatul. "Internalisasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi .Pembentukan Karakter Mulia", Jombang, *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman*, .Vol. 04, No.1, (2018).
- Huda, Sokhi. Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.
- Ilyas Ismail, Muhammad. Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur, Depok: PT Rajawali Persada, 2021.
- Jasman. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, (2017).
- Kodir, Abdul, Dkk. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As- Shofiani

Ahmadi”, Bekasi, *Jurnal Pendidikan Sains, dan Humaniora*, Vol. 9, No.7, (2021).

Koowa, Fareesa, Arifin Nur Budiono, dan Sri Prawita. ”Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Self Esteem Siswa Kelas VII SMP 01 Islam”, Jember, *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol.3, No.1, (2020).

B. Kotten, Natsir, Bawaslu Tidak Lagi Ompong Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi, Malang : Media Nusa Creative,2020

Kumalasari, Fani, Dkk. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan”,Kudus, *Jurnal Psikologi Pitutur*,(2012).

Kunta Purnama, Sapta, Deddy Whinata Kardiyanto, Prayogi Dwina Angga., Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas, Sidoarjo, Zifatma Jawa, 2020.

Lailiyah, Nurul, Riyadhotul Badiyah.”Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Di MTS Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung kediri”, Kediri, Ta’lim, *Jurnal Studi Islam*, Vol.2 No.1,(2019).

Lestari, Fipin. Memahami karakteristik anak, Madiun, Bayfa cendikia Indonesia, 2020.

Lestarina, Eni., Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, Jakarta: JRTI Vol. 2 No.2, 2017.

Mahyuddin, M.A. Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas, Makasar: Shofia-CV.Loe, 2019.

Mawardani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish,2020.

Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* , Jakarta: Prenada Group,2016.

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media,2020.

Mustafa Husba, Zakiyah, Remaja, Literasi, Penguatan Pendidikan Karakter,

- Sulawesi Tenggara: Kantr Bahasa Sulawesi Tenggara, 2018.
- Nani Widiawati. Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam
Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020.
- Natuna, Umar, *Cetak biru pendidikan karakter berbasis tamadun melayu di perguruan tinggi*, Malang:CV literasi nusantara abadi,2022
- Nur, Muhammad., “Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam”, Pasaman Barat, *Al-kahfi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.1, (2021).
- Pramujiono,Agung, Kesatuan Berbahasa Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Yang Humanis, Tangerang: Indocamp, 2020.
- Putu Yudhi Ardhiana, Dewa. Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan, Medan:Yayasan Kita Menulis,2021.
- Rahmman Rahim, Abd. CaraPraktis Penulisan Karya Ilmiah, Yogyakarta: Zahir Publishing,2020.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif ”, Banjarmasin, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33,(2018).
- Rofiatul, Hosna, Internalisasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi pembentukan karakter mulia, Jombang: Fitrah Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman,2018.
- Romansyah, Dkk.”Pengaruh Faktor Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabar Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah”, Balikpapan, *Jurnal Edueco*, Vol.2, No.1,(2019).
- Rosita. Lilis. “Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran DiSekolah”,Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 8, No.1,(2018).
- Rubiani. “Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam”,Yogyakarta, *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1,(2019).
- Rustam, Psikologi Perkembangan , Pontianak : Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Saddam Muhammad, “Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik

- Fadjar”,Banda Aceh,*Tadabbur:Jurnal Peradaban Islam, Vol.3, No.1,(2021).*
- Salmaa Salsabila, Azka, Dkk.”Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”,Bandung, *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.3, (2021).*
- Salwia., “Sekolah Berbasis Boarding School Dalam pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik”, Makasar, *Jurnal Phinisi Integration Review Vol.3, No.2,(2020).*
- Sari, Buana, Dkk. Pembinaan Akhlak Pada Remaja, Bogor : Guepedia, 2021.
- Sofanudin, Aji, Dkk. Literasi Keagamaan Dan Peserta Didik, Yogyakarta:Difa Press,2020.
- Soheh, Moh.,“Implementasi Moral Triangle Lickona Dalam Membentuk Karakter yang baik dan karakter akhlak kenabian Muhammad SAW Bagi Siswa”, Madura, Ahsana Media, Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman, Vol.7, No.2,2021.
- Subagia, I Nyoman. Pendidikan Karakter : Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu, Bali, Nilacakra, 2021.
- Sudarmin,“Analisis Implementasi Program Sekolah Model Dalam Penguatan Nilai sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar” , Makasar, *Indonesia Journal Of Primary Education, Vol.4, No. 2,(2020).*
- Sudaryana, Bambang, Dkk. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Deepublish,2022.
- Sukatin, Dkk. “ Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital”, Batang Hari: *Jurnal Sosial Dan Sains, 2021.*
- Sukatin, M.Shofa Sifillah Al-Faruq. Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Deepublish,2020.
- Suntoro, Ranu.”Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid- 19”,Yogyakarta, *Jurnal Mudarrisuna, Vol.10 No.2,(2020).*
- Suprayitno Adi.,Wahid Wahyudi.,Pendidikan Karakter Di Era Milenial,

Yogyakarta: Deepublish,2020

- Supeni, Siti, Oktiana Handini, dan Lukman Al- Hakim., Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Anah (SRA) Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah, Solo : Unisri Press, 2022
- Supriadi.”Pendidikan Islam Multikultural (Tantangan dan Relevasinya di Indonesia)”, Kalimantan, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI kalimantan*, Vol. 13, No.23, (2015).
- Suyahman. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Di Era Pandemi Covid 19”, Sukoharjo, *Jurnal Pendidikan*, Vol.29, No.2, (2020).
- Taufiq Rahman, Mohammad..“ Jurnal Iman dan Spiritualitas”,Bandung, Jurnal S2 Prodi Agama-Agama Pancasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol.1 No.4,(2021).
- Tersiana, Andra. Metode Penelitian, Yogyakarta: Anak Hebat, Indonesia 2018
- Tim PAI, *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*,Yogyakarta: Deepublish Publisher CV Budi Utama,2012.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.
- Umardiyah, Fitri., *Scaffolding Dalam Pembelajaran Geometri Berdasarkan Taksonomi Solo*, Jombang : LPPM Universitas K.H.A. Wahab Hasbullah, 2020.
- UU RI No. 20, tahun 2003. Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Widi Winarni, Endang. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas & Reaserch and Development R & D, Jakarta:Bumi Aksara,2018.
- Yanti,Noor, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai- Nilai Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No.11. Lampung,2016).
- Yumnah, Siti, “pendidikan karakter social pada anak usia dini”,Bangil,

PANCAWAHANA *Jurnal Studi Islam*, Vol.12, No.2, (2017).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Penelitian Bab IV

a. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat
2. Visi dan Misi
3. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Muslimat NU Desa Kalibendo

b. Penyajian data dan analisis data

Pembinaan Karakter Religius bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

1. Pembinaan Karakter Bersahabat/Komunikatif bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
2. Pembinaan Karakter Peduli Sosial bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

c. Pembahasan dan hasil temuan

1. Bagaimana Pembinaan Karakter Religius bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
2. Bagaimana Pembinaan Karakter Bersahabat bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
3. Bagaimana Pembinaan Karakter Peduli Sosial bagi remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di Majelis ta'lim muslimat NU Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

d. Pedoman Wawancara

1. Kepala Majelis ta'lim

- Bagaimana Sejarah berdirikannya Majelis ta'lim ini?
- Apa saja program kegiatan yang ada di Majelis ta'lim ini?
- Apa visi dan misi Majelis ta'lim ini?
- Apa tujuan berdirinya Majelis ta'lim ini?
- Bagaimana cara membina karakter religius pada remaja di Majelis ta'lim ini?
- Apa peran pertama yang harus dilakukan dalam membina karakter bersahabat pada remaja?
- Bagaimana cara membina karakter peduli sosial pada remaja di Majelis ta'lim ini?
- Mengaji Mujahadah usbuiyah gunanya untuk apa?

2. Bendahara Majelis ta'lim

- Apa saja kegiatan yang bersifat religius di Majelis ta'lim ini?
- Bagaimana tingkah laku para remaja ketika berteman dan bergaul dengan orang lain?
- Apakah penting dalam membina karakter peduli sosial kepada remaja?

3. Anggota remaja majelis ta'lim

- Siapa saja yang boleh bergabung dalam majelis ta'lim ini?
- Apa pentingnya mempelajari ilmu agama?
- Apakah teman-teman remaja semua dapat mengikuti kegiatan di majelis ta'lim ini dengan baik?
- Bagaimana tingkah laku para remaja ketika berteman dan bergaul dengan orang lain?
- Bagaimana cara mengetahui perkembangan anak remaja ketika mereka peduli kepada orang lain?

Pernyataan Keaslian Penulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Khisholus Saniah
NIM : T20181074
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBINAAN KARAKTER REMAJA MELALUI RUTINAN MUJAHADAH USBUIYAH DI MAJELIS TA’LIM MUSLIMAT NU KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG” benar- benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali bagian- bagian yang di rujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini di buat dengan sebenar- benarnya.

Jember, 15 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nila Khisholus Saniah
T20181074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://frik.uinkhas-jember.ac.id](http://frik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3519/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis ta'lim muslimat NU kalibendo
Desa kalibendo, Kecamatan pasirian, Kabupaten lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181074
Nama : NILA KHISHOLUS SANIAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembinaan karakter remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di majelis ta'lim muslimat NU kalibendo pasirian lumajang selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fahmadiyah jilan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



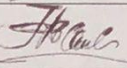
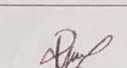
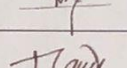
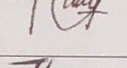
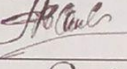
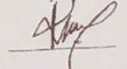
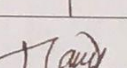
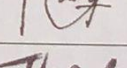
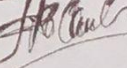
Jember, 30 Mei 2022

at Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,




MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Majelis Taklim Muslimat NU Desa Kalibendo
Kec. Pasirian, Kabupaten Lumajang

No.	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	Paraf
1.	Senin, 15 Februari 2022	Observasi	Kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
2.	Senin, 30 Mei 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian	Kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
3.	Senin, 06 Juni 2022	Interview dengan kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
4.	Senin, 06 Juni 2022	Interview dengan bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
5.	Senin, 06 Juni 2022	Interview dengan anggota remaja majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Anggota remaja majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
6.	Senin, 13 Juni 2022	Interview dengan kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
7.	Senin, 13 Juni 2022	Interview dengan bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
8.	Senin, 13 Juni 2022	Interview dengan anggota remaja majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Anggota remaja majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
9.	Senin, 20 Juni 2022	Interview dengan kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten, Lumajang	Kepala majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten. Lumajang	
10.	Senin, 20 Juni 2022	Interview dengan bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Bendahara majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	
11.	Senin, 20 Juni 2022	Interview dengan anggota remaja majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	Anggota remaja majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	

Lumajang, 20 Juni 2022


Fahmadiah Jilan SF
Kepala Majelis Taklim



**MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA**

Desa Kalibendo, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang, Prov. Jawa Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FAHMADIAH JILAN SAUMA FITRIAH**
Jabatan : Kepala Majelis Taklim Muslimat NU
Alamat : Desa Kalibendo Tengah, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang

Dangan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **NILA KHISHOLUS SANIAH**
NIM : T20181074
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Majelis Taklim Muslimat NU Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang selama 5 (Lima) hari, Terhitung mulai tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 20 Juni 2022 dilakukan tiap seminggu sekali untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN KARAKTER REMAJA MELALUI RUTINAN MUJAHADAH USBUIYAH DI MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT NU KALIBENDO, PASIRIAN, LUMAJANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperluhnya.

Lumajang, 20 Juni 2022

Fahmadiyah Jalan SF
Kepala Majelis Taklim

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala, bendahara, dan anggota remaja Majelis Ta'lim Muslimat NU desa Kalibendo



Kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Muslimat NU desa Kalibendo

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL DAN SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan karakter remaja melaluirutinan mujahadah usbuiyah di majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo	<p>variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembinaan karakter remaja <p>sub variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> karakter pembinaan karakter Mujahadah usbuiyah Pembinaan karakter Melalui Mujahadah Usbuiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Religius patuh dalam melaksanakan ajaran agama, yasin, tahlil, sholawat. bersahabat. sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, berkumpul, membantu teman ketika kesulitan. Peduli sosial tindakan yang selalu ingin memberi bantuan, bersedekah 	<p>sumber data yang diperoleh yaitu wawancara dan observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ orang: sumberdata yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata hasil wawancara dan hasil pengamatan. ✓ Place (tempat): data yang diperoleh digambarkan tentang situasi dan kondisi yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan Jenis penelitian: lapangan (field research). Teknik pengumpulan data: lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipan), wawancara mendalam dan lebih banyak observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana pembinaan karakter religius remaja Bagaimana pembinaan karakter bersahabat remaja Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial remaja melalui rutinan mujahadah usbuiyah di majelis ta'lim muslimat NU desa kalibendo

BIODATA PENULIS



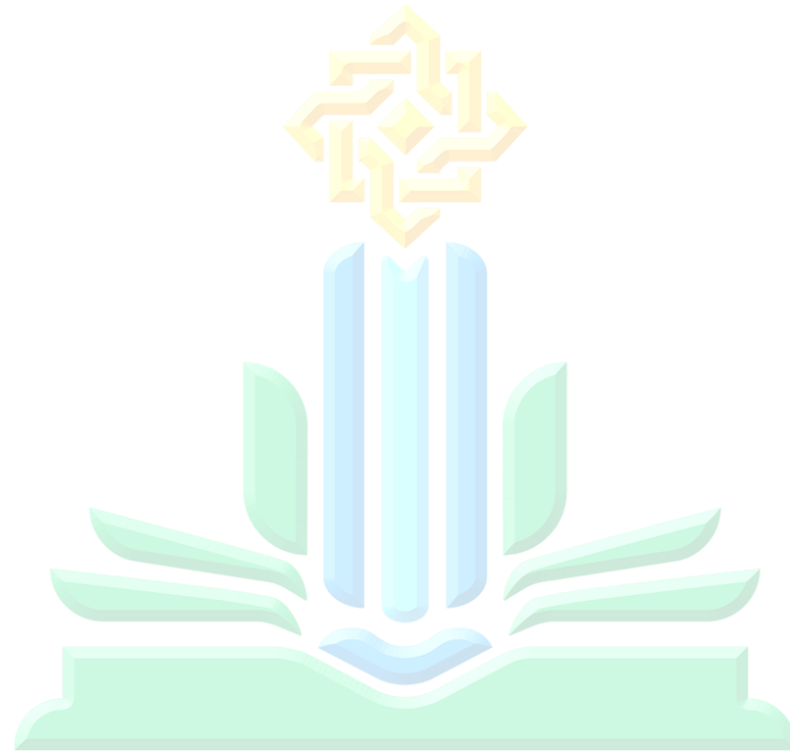
A. Data Pribadi

Nama : Nila Khisholus Saniah
Nim : T20181074
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Mei 2000
Alamat : Desa Kalibendo, Pasirian, Lumajang
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Telp/Hp : 085855300080
Email : Nilakhisholussaniah30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK IT Al- Uswah Pasirian, Lumajang (2004-2006)
2. SDIT Al- Uswah Pasirian, Lumajang (2006-2012)
3. SMP AN- NUR Bululawang, Malang (2012-2015)
4. SMAS AN- NUR Bululawang, Malang (2015-2018)
5. UIN KHAS JEMBER (2018-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R